

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN, STABILITAS KEUANGAN
DAN INKLUSI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024**

SKRIPSI

**FEBRY ADE YUNIKA
NIM. 210420214**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
AGUSTUS, 2026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu - Lhokseumawe
Telepon. 0645-44450/08116798545 Faks. 0645-44450
Laman: <http://www.FEB.unimal.ac.id>

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

21 September 2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Febry Ade Yunika
NIM : 210420214
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap
Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan dan Inklusi Keuangan
pada Perusahaan Subsektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Komisi Penguji dan diterima sebagai
bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Malikussaleh.

Menyetujui

Ketua Program Studi,


Nurhasanah, S.E., M.Si, Ak
NIP. 198906262019032021

Pembimbing,


Dr. Hilmi, S.E., M.Si, Ak
NIP. 197907022010121003


Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. Indrayani, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
NIP. 1987072015041002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu - Lhokseumawe

Telepon. 0645-44450/08116798545 Faks. 0645-44450

Laman: <http://www.FEB.unimal.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah diuji pada hari **Selasa** tanggal **Delapan Belas** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam**, atas Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Febry Ade Yunika

NIM : 210420214

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Perusahaan Subsektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

KOMISI PENGUJI

Ketua : Dr. Hilmi, S.E., M.Si, Ak

(.....)

Anggota 1 : Dr. Muammar Khaddafi, S.E., M.Si, Ak, CA

(.....)

Anggota 2 : Rany Gesta Putri Rais, S.E., M.Si

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk saya nyatakan dengan benar. Saya juga bersedia dicabut gelar sarjana bila ditemukan pemalsuan dalam skripsi ini.

Lhokseumawe, 21 September 2026



Febry Ade Yunika

NIM: 210420214

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN, STABILITAS KEUANGAN
DAN INKLUSI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi**

**FEBRY ADE YUNIKA
NIM. 210420214**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
AGUSTUS, 2026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu - Lhokseumawe

Telepon. 0645-44450/08116798545 Faks. 0645-44450

Laman: <http://www.FEB.unimal.ac.id>

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

21 September 2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Febry Ade Yunika

NIM : 210420214

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Perusahaan Subsektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Komisi Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Menyetujui

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Nurhasanah, S.E., M.Si, Ak
NIP. 198906262019032021

Dr. Hilmi, S.E., M.Si, Ak
NIP. 197907022010121003

Mengetahui

Ketua Jurusan,

Dr. Indrayani, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
NIP. 1987072015041002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu - Lhokseumawe
Telepon. 0645-44450/08116798545 Faks. 0645-44450
Laman: <http://www.FEB.unimal.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah diuji pada hari **Selasa** tanggal **Delapan Belas** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam**, atas Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Febry Ade Yunika
NIM : 210420214
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Perusahaan Subsektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

KOMISI PENGUJI

Ketua : Dr. Hilmi, S.E., M.Si, Ak (.....)

Anggota 1 : Dr. Muammar Khaddafi, S.E., M.Si, Ak, CA (.....)

Anggota 2 : Rany Gesta Putri Rais, S.E., M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk saya nyatakan dengan benar. Saya juga bersedia dicabut gelar sarjana bila ditemukan pemalsuan dalam skripsi ini.

Lhokseumawe, 21 September 2026

Febry Ade Yunika

NIM: 210420214

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febry Ade Yunika
NIM : 210420214
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN, STABILITAS KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Lhokseumawe
Pada tanggal : 21 September 2026
Yang menyatakan,

(FEBRY ADE YUNIKA)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah banyak melimpahkan rahmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN, STABILITAS KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024”** ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh.

Dalam Menyusun Penulisan Skripsi ini Penulis banyak mengalami hambatan yang terkadang menyusahkan penulis tetapi penulis bersyukur berkat uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa membantu penulis untuk menyelesaikan Penulisan Skripsi ini. Selain itu dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Herman Fitra, ST., MT., IPM., ASEAN Eng** selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Ibu **Jullimursyidah, S.E., M.M., Ph.D** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Bapak **Dr. Indrayani, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
4. Ibu **Nur Afni Yunita, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
5. Ibu **Nurhasanah, S.E., M.Si., Ak.,** selaku Kepala Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

6. Bapak **Arliansyah, S.E, M. Si, Ak.**, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak **Dr. Hilmi, S.E., M.Si, Ak** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, serta masukan dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
9. Teristimewa kepada Ayahanda **Sukardi** dan Ibunda **Sulastri**, terima kasih atas semua dukungan baik secara mental maupun finansial. Walaupun beliau tidak sempat merasakan bangku kuliah namun beliau mampu memberikan yang terbaik sehingga penulis bisa merasakan bangku perkuliahan. Doa yang selalu teriring sehingga penulisan skripsi ini bisa penulis selesaikan. Terima kasih untuk doa dan dukunganmu, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, agar penulis dapat terus membuat bangga dengan segala pencapaian yang akan datang.
10. Buat Kakak saya **Sri Wahyuni**, Abang saya **Yudi Suhendra** dan **Kapri Satriadi**, dan Adik saya **Dita Ragil Putri** terima kasih telah selalu ada dan memberikan semangat tanpa banyak bicara. Kehadiran kalian lebih berarti dari yang kalian kira. Semoga persaudaraan ini tetap saling mendukung, saling menyayangi satu sama lain dan selalu rukun kedepannya.
11. Kepada keponakan- keponakan penulis tersayang. Terima kasih sudah hadir dalam hidup penulis dan yang secara tidak langsung sudah memberikan dukungan manis dan hangat kepada penulis.
12. Ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada **Jodi**, yang telah menjadi *support system* terbaik dalam memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk mendengarkan setiap keluhan kesah selama menyelesaikan penelitian ini.
13. Teman terbaik penulis **Adella Winda Salsabila, Widya Rahmat**

Danti, Dinda Aulia. terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada di saat suka dan duka. Kebersamaan kita membuat setiap momen lebih berarti. Semoga kita bisa terus saling mendukung dan berbagi cerita di masa depan.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa Penulisan Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya dapat membangun. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga Penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya serta dapat berguna dalam pengembangan ilmu Pengerahuan di bidang Ekonomi khususnya di bidang Akuntansi.

Lhokseumawe, September 2026

Penulis

Febry Ade Yunika

NIM.210420214

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QR. Al-Baqarah: 286)

“Jadilah mata air yang jernih, yang memberikan kehidupan kepada sekitarmu.

Keberhasilan bukanlah sebuah kebetulan, ia adalah buah dari kerja keras, ketekunan, pembelajaran, pengorbanan, dan yang paling penting, cinta akan apa yang sedang kamu lakukan atau pelajari”.

(Prof. Dr. Ing. H. B.J. Habibie).

“the act of wanting to pursue something is maybe even more precious than actually becoming that thing. Just being in the process itself is a prize”.

(Mark Lee)

“Tidak apa-apa jika hari ini berjalan lambat, tidak apa-apa jika kau merasa lelah.

Yang terpenting adalah kamu tidak menyerah pada tujuan yang ingin kamu capai”.

(Hendery)

“Setiap orang berhak dan harus berbahagia, termasuk diriku yang telah berjuang menyelesaikan langkah ini”.

(Yoon Dowoon)

“Gonna fight and don’t stop, until you are proud”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah dilalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang dirasakan ini akan dipersembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidup ini:

1. Allah SWT., atas rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik, tanpa kasih dan ridha-nya segala usaha tidak akan berarti. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi amal jariyah dan mendapat keberkahan dari-Nya
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Mamak tercinta, dua orang yang selalu menjadi alasan saya untuk terus berusaha. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah saya dengar tetapi selalu saya rasakan, atas pengorbanan yang sering kalian sembunyikan agar saya bisa melangkah sejauh ini, dan atas cinta yang tak pernah menuntut apapun sebagai balasan. Karya ini mungkin hanya secuil, tetapi setiap hal yang saya capai adalah hasil dari kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan kalian. Semoga sedikit pencapaian ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Bapak dan Mamak.
3. Seluruh Keluarga. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulisan menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, untuk versi saya yang pernah hampir menyerah, untuk diri saya yang tetap mencoba meski sering merasa tidak cukup, dan untuk hati saya yang berulang kali kembali berdiri setelah jatuh. Terima kasih karena sudah bertahan melewati hari-hari penuh tekanan, kebingungan, dan rasa takut gagal. Terima kasih karena tetap memilih maju meski langkah terasa berat, dan karena tidak pernah berhenti percaya bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, akan membawa saya lebih dekat pada mimpi yang saya inginkan. Saya bangga pada diri saya yang telah berjuang tanpa banyak disadari

orang. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa saya lebih kuat daripada yang saya bayangkan, bahwa saya pantas berada di titik ini, dan bahwa setiap langkah yang sudah saya tempuh bukanlah hal yang sia-sia.

.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
 BAB I.....	 1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
 BAB II	 11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)	11
2.1.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory).....	12
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	13
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.4.1 Indikator Kinerja Keuangan	16
2.1.4.2 Mekanisme Dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan.....	16
2.1.5 Stabilitas Keuangan.....	17
2.1.5.1 Indikator Stabilitas Keuangan Sawit.....	18
2.1.5.2 Mekanisme <i>Corporate Social Responsibility</i> CSR) dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan.....	18
2.1.6 Inklusi Keuangan	19

2.1.6.1 Indikator Inklusi Keuangan Sawit.....	20
2.1.6.2 Mekanisme Dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Inklusi Keuangan	20
2.1.7 Hubungan Antar Variabel	21
2.1.7.1 Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sawit.....	21
2.1.7.2 Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Stabilitas Keuangan Perusahaan Sawit.....	23
2.1.7.3 Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Inklusi Keuangan pada Perusahaan Sawit.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III.....	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel Penelitian.....	40
3.3.3 Jumlah Observasi	42
3.4 Jenis dan Sumber Data	42
3.4.1 Data Kuantitatif.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7 Teknik Analisis Data	47
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	49
3.7.2.1 Uji Chow	49
3.7.2.2 Uji Hausman	50
3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier	50
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	51
3.7.3.2 Uji Multikolinearitas	52
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.7.3.4 Uji Autokorelasi	53
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel	53
3.7.5 Uji Hipotesis	54
3.7.5.1 Uji t (Parsial).....	55

3.7.5.2 Uji F (Simultan)	55
3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R²)	56
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Analisis Data	57
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	60
4.1.2.1 Hasil Uji Chow	60
4.1.2.2 Hasil Uji Hausman	62
4.1.2.3 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	63
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.1.3.1 Uji Normalitas	64
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	66
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel	67
4.1.4.1 Hasil Analisis Model 1 (ROA)	68
4.1.4.2 Hasil Analisis Model 2 (DER)	69
4.1.4.3 Hasil Analisis Model 3 (Rasio Plasma)	70
4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis	71
4.1.5.1 Uji <i>t</i> (Piasal)	71
4.1.5.2 Uji F (Simultan)	74
4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R²)	76
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA)	78
4.2.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Stabilitas Keuangan yang Diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	82
4.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Inklusi Keuangan yang Diproksikan dengan <i>Rasio Plasma</i>	85
BAB V	88
PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Keterbatasan Penelitian	89
5.3 Saran	91
DAFTAR REFERENSI	94
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Daftar Populasi Kelapa Sawit di BEI	38
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sample	40
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel	67
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)	72
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan).....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	101
Lampiran 2 Daftar Indikator CSR.....	103
Lampiran 3 Laporan Keuangan dan Sustainability Report	104
Lampiran 4 Pengungkapan CSR dan Rekapitulasi Nilai CSR.....	122
Lampiran 5 Data Penelitian.....	129
Lampiran 6 Tampilan Software Eviews 14.....	134
Lampiran 7 Uji Chow	135
Lampiran 8 Uji Hausman	136
Lampiran 9 Uji Lagrange Multiplier	137
Lampiran 10 Output REM Variabel Dependen	138
Lampiran 11 Uji Normalitas	139

ABSTRAK

Nama :Febry Ade Yunika
Program Studi :Akuntansi
Judul :Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*
Terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan, dan Inklusi
Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kelapa Sawit Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 17 perusahaan dengan 119 observasi. CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), stabilitas keuangan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan inklusi keuangan dengan rasio plasma. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien sebesar 0,439839 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, dengan koefisien sebesar -6,628411 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Sementara itu, CSR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap rasio plasma, dengan koefisien sebesar -4,385814 dan nilai probabilitas sebesar 0,5709. Dengan demikian, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan stabilitas keuangan, tetapi belum terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan, Inklusi Keuangan, Perusahaan Kelapa Sawit.

ABSTRACT

Name :Febry Ade Yunika
Study Program :Accounting
Title :Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance, Financial Stability, and Financial Inclusion of Palm Oil Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2024 Period

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance, financial stability, and financial inclusion in palm oil subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements. The sample consists of 17 companies with 119 observations. CSR is measured using a CSR disclosure index, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), financial stability by Debt to Equity Ratio (DER), and financial inclusion by the plasma ratio. Data analysis is conducted using panel data regression with the Random Effect Model (REM). The results show that CSR has a positive and significant effect on ROA, with a coefficient of 0.439839 and a probability value of 0.0000. CSR has a negative and significant effect on DER, with a coefficient of -6.628411 and a probability value of 0.0000. Meanwhile, CSR has a negative but insignificant effect on the plasma ratio, with a coefficient of -4.385814 and a probability value of 0.5709. Thus, CSR affects financial performance and financial stability, but its effect on financial inclusion has not been statistically proven.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Financial Stability, Financial Inclusion, Palm Oil Companies.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia menyumbang sekitar 59% dari total produksi global. Pada tahun 2024, nilai ekspor komoditas ini diperkirakan mencapai USD 27,76 miliar atau setara sekitar Rp440 triliun. Selain berperan sebagai penghasil devisa negara, industri kelapa sawit juga menciptakan lapangan kerja bagi lebih dari 16 juta tenaga kerja serta melibatkan sekitar 2,4 juta petani swadaya. Dengan luas areal perkebunan yang mencapai sekitar 16,83 juta hektare dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia, sektor ini menjadi salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan kawasan perdesaan.

Di balik besarnya kontribusi ekonomi tersebut, industri kelapa sawit masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan. Pengembangan perkebunan kelapa sawit kerap dikaitkan dengan isu deforestasi, penurunan kualitas lingkungan, serta konflik antara perusahaan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Sawit Watch mencatat masih terdapat ratusan kasus konflik yang melibatkan perusahaan perkebunan dan masyarakat adat di berbagai daerah. Selain tantangan domestik, perusahaan juga menghadapi tekanan dari pasar internasional yang semakin menuntut penerapan prinsip keberlanjutan. Salah satu bentuknya adalah pemberlakuan *European Union Deforestation Regulation* (EUDR) pada tahun 2024 yang mengharuskan

perusahaan memastikan bahwa produk yang dipasarkan berasal dari rantai pasok yang bebas dari aktivitas deforestasi. Kebijakan tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan usahanya, meskipun di sisi lain berpotensi meningkatkan biaya operasional dan memengaruhi daya saing produk kelapa sawit Indonesia di pasar global.

Berbagai tantangan yang dihadapi industri kelapa sawit menuntut perusahaan untuk menerapkan strategi bisnis yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan diharapkan mampu menjaga keberlangsungan usahanya sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan. Di Indonesia, pelaksanaan CSR telah memiliki dasar hukum yang jelas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, khususnya bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam.

Dalam perspektif akuntansi dan keuangan, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diyakini memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Pelaksanaan CSR dapat memperkuat citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan investor, serta meminimalkan

risiko operasional yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Kepercayaan tersebut juga dapat memberikan manfaat berupa kemudahan memperoleh sumber pendanaan dan peluang mendapatkan biaya modal yang lebih kompetitif. Selain itu, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat serta kemitraan dengan petani plasma menjadi salah satu bentuk kontribusi CSR dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sehingga dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan pada sektor perkebunan kelapa sawit.

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan masih menjadi topik yang menghasilkan temuan penelitian yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Khoesuma (2022) pada perusahaan subsektor kelapa sawit menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya, Merliyana dan Anggraeni (2024) memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya research gap yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut, baik dari aspek periode penelitian, metode analisis, maupun karakteristik sampel yang digunakan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan subsektor kelapa sawit tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap tanggung

jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga dipandang sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam mendukung keberlanjutan usaha serta menjaga stabilitas keuangan. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diartikan sebagai kemampuan emiten kelapa sawit untuk mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan kinerja yang konsisten meskipun menghadapi fluktuasi harga komoditas global maupun dinamika regulasi lingkungan yang semakin ketat.

Penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Wedayanti (2023) pada industri kelapa sawit di Provinsi Riau menunjukkan bahwa penerapan CSR memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas serta kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan secara lebih komprehensif mampu meningkatkan nilai pasar (*market value*) sekaligus mendukung keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR dapat memperkuat reputasi perusahaan sehingga lebih mampu menghadapi tekanan dari pasar maupun tuntutan para pemangku kepentingan. Reputasi yang baik tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap pengelolaan modal dan ekuitas yang lebih efektif, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Meskipun industri kelapa sawit memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, manfaat yang dihasilkan belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat di sekitar wilayah perkebunan. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya kesenjangan antara perluasan areal perkebunan

dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian Aritonang et al. menunjukkan bahwa ekspansi perkebunan kelapa sawit dalam beberapa tahun terakhir belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan industri kelapa sawit tidak selalu sejalan dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap peluang ekonomi maupun layanan keuangan, terutama yang berkaitan dengan kemitraan usaha, akses pembiayaan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Dalam konteks tersebut, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lagi dipandang hanya sebagai penyampaian informasi mengenai kegiatan filantropi atau bantuan sosial. Pengungkapan CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan inklusi keuangan, khususnya melalui program kemitraan plasma. Melalui skema tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh akses terhadap lahan perkebunan, tetapi juga kesempatan memperoleh pembiayaan formal, pendampingan usaha, serta keterlibatan dalam rantai nilai perusahaan. Sejalan dengan temuan Yuwono et al., peningkatan literasi dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat tani. Oleh karena itu, pengungkapan program CSR yang terintegrasi dengan kemitraan plasma dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi aspek penting dalam mendukung perluasan inklusi keuangan pada subsektor kelapa sawit.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Khoesuma (2022) melaporkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya, Merliyana dan Anggraeni (2024) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain inkonsistensi tersebut, penelitian mengenai inklusi keuangan pada subsektor kelapa sawit juga masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian Aritonang et al. (2025), misalnya, lebih menitikberatkan pada analisis kesejahteraan masyarakat secara makro, sedangkan Amru (2024) melakukan kajian secara kualitatif deskriptif yang berfokus pada satu perusahaan. Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan indikator inklusi keuangan yang berorientasi pada sektor perbankan, seperti jumlah rekening atau kepemilikan ATM, sehingga kurang mencerminkan karakteristik sektor riil agribisnis. Padahal, pada industri kelapa sawit, inklusi keuangan berkembang melalui mekanisme kemitraan yang memungkinkan perusahaan berperan sebagai offtaker dalam mendukung akses petani swadaya terhadap pembiayaan formal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dengan menggunakan Rasio Lahan Plasma sebagai proksi inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan pada perusahaan

subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik mengenai CSR pada sektor agribisnis, tetapi juga memberikan masukan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan inklusi keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap inklusi keuangan yang diproksikan dengan Rasio

Lahan Plasma pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap inklusi keuangan yang diproksikan dengan Rasio Lahan Plasma pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui pendekatan kuantitatif berbasis data panel. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penerapan *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory* dalam menjelaskan bagaimana pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) berkaitan dengan kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengungkapan CSR berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada subsektor kelapa sawit di Indonesia dalam menghadapi tantangan keberlanjutan global.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manajemen perusahaan subsektor kelapa sawit, sebagai masukan dalam merumuskan strategi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mampu mendukung keberlanjutan perusahaan, memperkuat stabilitas keuangan, serta meningkatkan inklusi keuangan melalui optimalisasi program kemitraan plasma.
2. Investor dan calon investor, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengevaluasi perusahaan subsektor kelapa sawit yang memiliki komitmen terhadap aspek sosial dan keberlanjutan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan investasi.
3. Regulator dan otoritas pasar modal, sebagai bahan masukan dalam penyusunan kebijakan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan (Sustainability Report) yang lebih terukur, khususnya pada perusahaan subsektor kelapa sawit.

4. Masyarakat dan petani plasma, sebagai tambahan informasi mengenai pentingnya transparansi perusahaan dalam pelaksanaan program kemitraan guna mendukung peningkatan akses ekonomi dan inklusi keuangan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai "kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi," yang meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat lokal, pemerintah, investor, dan lingkungan.

Pada subsektor kelapa sawit, teori ini memiliki relevansi yang tinggi karena aktivitas perusahaan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan kepentingan yang berbeda. Bhinekawati (2017) menyatakan bahwa program CSR yang dijalankan secara efektif mampu membangun modal sosial yang mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Dhamayanti (2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan CSR merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan guna menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini, *Stakeholder Theory* menjadi landasan untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan variabel penelitian. Pengungkapan CSR diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendukung kinerja keuangan yang

diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan juga dapat memperkuat stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Di sisi lain, pengungkapan aktivitas CSR melalui program kemitraan plasma menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperluas akses ekonomi masyarakat sehingga mendukung peningkatan inklusi keuangan. Dengan demikian, keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Legitimacy Theory menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan norma, nilai, dan harapan yang berlaku di masyarakat agar memperoleh serta mempertahankan legitimasi sosial. Suchman (1995) mendefinisikan legitimasi sebagai "persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas adalah diinginkan, pantas, atau sesuai dalam sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikonstruksi secara sosial." Oleh karena itu, legitimasi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

Pada subsektor kelapa sawit, teori legitimasi memiliki peran yang penting mengingat tingginya perhatian masyarakat terhadap isu lingkungan dan sosial. Meutia (2022) menjelaskan bahwa perusahaan memanfaatkan pengungkapan CSR sebagai sarana untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat maupun institusi. Selaras dengan temuan tersebut, Putri (2023) menyatakan bahwa transparansi

dalam pengungkapan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan reputasi perusahaan sekaligus memperkuat kepercayaan publik.

Dalam penelitian ini, *Legitimacy Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Pengungkapan CSR yang dilakukan secara transparan diharapkan mampu mengurangi potensi konflik dengan masyarakat sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan mendukung peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, legitimasi yang diperoleh perusahaan dapat memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan sehingga berkontribusi terhadap stabilitas keuangan. Bagi masyarakat, pengungkapan program kemitraan plasma menjadi bukti bahwa perusahaan memberikan manfaat ekonomi yang nyata melalui peningkatan akses terhadap peluang usaha dan layanan keuangan.

2.1.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang menempatkan perusahaan tidak hanya sebagai entitas yang berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga sebagai organisasi yang memiliki tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Carroll (1979) menjelaskan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan dunia usaha untuk bertindak secara etis, memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penerapan CSR dipandang sebagai upaya untuk menyeimbangkan

kepentingan ekonomi perusahaan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga tercipta pembangunan yang berkelanjutan.

Di Indonesia, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah memiliki dasar hukum yang jelas melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada Pasal 74 diatur bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR tidak lagi dipandang semata sebagai aktivitas sukarela, melainkan telah menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan.

Dalam penelitian akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) umumnya diukur melalui tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disampaikan perusahaan kepada para *stakeholder*. Informasi tersebut biasanya disajikan dalam *annual report* maupun *sustainability report* sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Menurut Andayani (2021), pengungkapan CSR memberikan informasi yang relevan bagi para *stakeholder* untuk menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan keberlanjutan. Oleh karena itu, tingkat pengungkapan CSR banyak digunakan sebagai dasar pengukuran variabel CSR dalam penelitian akuntansi.

Dalam praktiknya, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) umumnya disajikan melalui *annual report* maupun *sustainability report*.

Penyusunan informasi tersebut banyak mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menyediakan standar pengungkapan mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penerapan pedoman tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap, dapat diperbandingkan, dan bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Pada perusahaan subsektor kelapa sawit, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki arti yang strategis karena kegiatan operasional perusahaan berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam serta berinteraksi secara intensif dengan masyarakat di sekitar wilayah perkebunan. Oleh sebab itu, transparansi dalam mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para *stakeholder*. Dalam penelitian ini, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diposisikan sebagai variabel independen yang diharapkan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mencapai tujuan usaha selama periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi mengenai kondisi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, maupun efisiensi

pengelolaan aset perusahaan. Menurut Madyan (2025), kinerja keuangan menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Oleh karena itu, kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan serta mendukung proses pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

2.1.4.1 Indikator Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini dipilih karena mampu menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Pemilihan ROA disesuaikan dengan karakteristik perusahaan subsektor kelapa sawit yang memiliki aset dalam jumlah besar, seperti lahan perkebunan, tanaman menghasilkan, serta fasilitas pengolahan. Dengan demikian, ROA dinilai mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik.

2.1.4.2 Mekanisme Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Secara teoretis, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan

melalui berbagai mekanisme. Pelaksanaan CSR yang baik mampu memperkuat hubungan perusahaan dengan para *stakeholder*, meningkatkan reputasi perusahaan, serta mendukung kelancaran aktivitas operasional. Adapun mekanisme tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peningkatan akses pasar melalui pengungkapan praktik keberlanjutan yang mendukung kepercayaan pasar.
2. Peningkatan efisiensi operasional melalui program kemitraan dan pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan.
3. Mitigasi risiko melalui pengurangan potensi konflik sosial, risiko regulasi, dan dampak reputasi.

2.1.5 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan operasional serta memenuhi kewajiban keuangannya secara berkesinambungan. Kondisi tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan secara efektif sehingga tetap mampu menghadapi berbagai perubahan lingkungan usaha maupun risiko ekonomi. Menurut Wulandari et al. (2024), stabilitas keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan kondisi keuangan melalui pengelolaan aset, liabilitas, dan modal secara berkelanjutan sehingga aktivitas perusahaan dapat berlangsung dengan baik.

Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan dikaji dari sudut pandang struktur pendanaan perusahaan. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk menggambarkan kondisi tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan

DER memberikan gambaran mengenai tingkat leverage perusahaan serta kemampuan modal sendiri dalam mendukung pembiayaan kegiatan operasional. Dengan demikian, rasio ini dinilai sesuai untuk mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan, khususnya pada sektor yang memiliki kebutuhan pendanaan jangka panjang seperti subsektor kelapa sawit.

2.1.5.1 Indikator Stabilitas Keuangan Sawit

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan. DER merupakan rasio yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas sehingga dapat menggambarkan tingkat leverage perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan struktur pendanaan antara modal sendiri dan utang.

Pemilihan DER didasarkan pada karakteristik perusahaan subsektor kelapa sawit yang membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang. Menurut Wulandari (2022), pengelolaan DER yang baik mencerminkan struktur permodalan yang lebih sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor terhadap perusahaan.

2.1.5.2 Mekanisme *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan

Secara teoretis, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berkontribusi terhadap terciptanya stabilitas keuangan perusahaan melalui peningkatan hubungan dengan para *stakeholder*, penguatan reputasi perusahaan, serta pengelolaan risiko yang lebih baik. Pelaksanaan CSR yang konsisten dapat

membantu perusahaan mengurangi potensi konflik sosial, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor, serta mendukung keberlangsungan kegiatan operasional. Kondisi tersebut berpotensi menciptakan struktur pendanaan yang lebih sehat karena perusahaan dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih rendah.

Dalam konteks perusahaan subsektor kelapa sawit, pelaksanaan CSR melalui program kemitraan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan diharapkan mampu memperkuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Hubungan yang harmonis tersebut dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan sehingga secara tidak langsung membantu menjaga stabilitas keuangan, yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.1.6 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kondisi yang menunjukkan tersedianya akses bagi seluruh lapisan masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang mudah dijangkau, terjangkau, serta sesuai dengan kebutuhan. Konsep ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat memanfaatkan layanan keuangan, seperti tabungan, pembiayaan, sistem pembayaran, maupun produk keuangan lainnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Dalam konteks subsektor kelapa sawit, inklusi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kepemilikan atau penggunaan layanan keuangan formal, tetapi juga sebagai kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang didukung oleh perusahaan. Melalui pola kemitraan dengan petani plasma,

perusahaan dapat membuka akses terhadap pembiayaan, pendampingan usaha, serta peluang memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan perkebunan. Oleh karena itu, implementasi program kemitraan dipandang sebagai salah satu bentuk upaya yang dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

2.1.6.1 Indikator Inklusi Keuangan Sawit

Penelitian ini menggunakan Rasio Lahan Plasma sebagai proksi untuk mengukur inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit. Rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara luas lahan plasma yang dikelola melalui pola kemitraan dengan luas lahan yang dikelola oleh perusahaan. Penggunaan Rasio Lahan Plasma didasarkan pada karakteristik industri kelapa sawit, di mana akses masyarakat terhadap kegiatan ekonomi formal umumnya diwujudkan melalui program kemitraan antara perusahaan dan petani plasma.

Melalui kemitraan tersebut, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengakses pembiayaan, pendampingan usaha, serta kepastian pemasaran hasil produksi. Oleh karena itu, semakin besar proporsi lahan plasma yang dikelola melalui pola kemitraan, semakin besar pula peluang masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi formal yang mendukung terciptanya inklusi keuangan.

2.1.6.2 Mekanisme Dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Inklusi Keuangan

Secara teoretis, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan melalui berbagai program yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Program CSR tidak hanya

diwujudkan dalam bentuk bantuan sosial, tetapi juga melalui kegiatan yang mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, seperti pengembangan kemitraan, pelatihan, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses terhadap sumber pembiayaan.

Dalam subsektor kelapa sawit, implementasi CSR yang terintegrasi dengan program kemitraan plasma berpotensi memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi formal. Hubungan yang terjalin antara perusahaan dan petani plasma memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pembiayaan, peningkatan kapasitas usaha, serta kepastian pasar bagi hasil produksi. Dengan demikian, pelaksanaan CSR diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Rasio Lahan Plasma.

2.1.7 Hubungan Antar Variabel

2.1.7.1 Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sawit

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pelaksanaan CSR yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, memperkuat hubungan dengan masyarakat, karyawan, pemerintah, maupun investor, sehingga mampu menciptakan kondisi operasional yang lebih kondusif. Dukungan dari para

stakeholder tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Hubungan tersebut juga didukung oleh *Legitimacy Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat agar kegiatan operasionalnya dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pengungkapan CSR menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketika perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat, potensi terjadinya konflik sosial maupun risiko reputasi dapat diminimalkan sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif. Kondisi tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.

Secara empiris, hubungan antara CSR dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Khoesuma (2022) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan kepercayaan *stakeholder* dan penguatan reputasi perusahaan. Namun demikian, penelitian Merliyana dan Anggraeni (2024) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan masih

dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode penelitian, maupun pendekatan pengukuran yang digunakan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pelaksanaan dan pengungkapan CSR, semakin besar peluang perusahaan memperoleh dukungan dari para *stakeholder* serta mempertahankan legitimasi sosialnya. Kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

2.1.7.2 Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Stabilitas Keuangan Perusahaan Sawit

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan stabilitas keuangan dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi harapan para *stakeholder* cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat. Kepercayaan tersebut dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional serta memperkuat akses perusahaan terhadap sumber pendanaan. Kondisi tersebut diharapkan mampu membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan struktur permodalan sehingga stabilitas keuangan perusahaan tetap terpelihara.

Selain itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam

memperoleh serta mempertahankan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan yang memiliki legitimasi yang baik cenderung menghadapi risiko sosial dan reputasi yang lebih rendah sehingga dapat mengurangi potensi gangguan terhadap kegiatan operasional. Berkurangnya berbagai risiko tersebut diharapkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga struktur modal yang sehat, yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan stabilitas keuangan masih memberikan temuan yang beragam. Astari dan Wedayanti (2023) menemukan bahwa pelaksanaan CSR memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan perusahaan melalui peningkatan kepercayaan para *stakeholder* dan penguatan kinerja perusahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh CSR terhadap kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik industri, kebijakan pendanaan, serta kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan stabilitas keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang memiliki karakteristik operasional dan struktur pendanaan yang berbeda dengan sektor lainnya.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diduga memiliki hubungan dengan stabilitas keuangan perusahaan. Semakin baik pelaksanaan dan pengungkapan

CSR, semakin besar peluang perusahaan memperoleh kepercayaan dari para *stakeholder* serta mempertahankan legitimasi sosialnya. Kondisi tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya struktur pendanaan yang lebih sehat sehingga berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.1.7.3 Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Inklusi Keuangan pada Perusahaan Sawit

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan inklusi keuangan dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder*, termasuk masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan tidak hanya berupaya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang memberikan manfaat ekonomi. Dalam subsektor kelapa sawit, program kemitraan plasma merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi perusahaan serta memperoleh akses terhadap pembinaan, pendampingan usaha, dan peluang memperoleh pembiayaan.

Selain itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sosial. Implementasi CSR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan

masyarakat sekitar. Hubungan tersebut tidak hanya mendukung keberlangsungan operasional perusahaan, tetapi juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang terhubung dengan sektor formal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CSR memiliki potensi untuk mendukung peningkatan inklusi keuangan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan program kemitraan. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan data sekunder dari *annual report* dan *sustainability report*. Selain itu, indikator inklusi keuangan yang umum digunakan, seperti jumlah rekening, akses kredit, maupun penggunaan layanan keuangan formal, belum diungkapkan secara konsisten oleh perusahaan dalam laporan yang dipublikasikan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Rasio Lahan Plasma sebagai proksi inklusi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik subsektor kelapa sawit. Rasio tersebut dipilih karena dapat menggambarkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pola kemitraan perusahaan yang berpotensi mendukung akses terhadap kegiatan ekonomi dan pembiayaan formal.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diduga memiliki hubungan dengan inklusi keuangan. Semakin baik pelaksanaan dan pengungkapan CSR, semakin besar peluang perusahaan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui program

kemitraan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi perusahaan, yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Rasio Lahan Plasma.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan sebagai dasar untuk memahami perkembangan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Penelaahan tersebut membantu mengidentifikasi temuan-temuan yang telah dihasilkan oleh peneliti sebelumnya, sekaligus menunjukkan aspek yang masih memerlukan pengembangan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan memiliki landasan empiris yang jelas serta mampu menunjukkan posisi dan kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, berbagai artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian dikaji secara sistematis. Penelitian-penelitian tersebut mencakup kajian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, maupun inklusi keuangan, baik pada perusahaan subsektor kelapa sawit maupun pada konteks penelitian lain yang masih relevan. Ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Variabel	Hasil Penelitian
1	Khoesuma (2022)	Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit	Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel: $X = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$ $Y = \text{Kinerja Keuangan}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .
2	Susilo et al. (2025)	Financial Performance Determinants Moderated by Company Size: The Case of Palm Oil Plantation Sub-Sector in Indonesia	Metode: Pendekatan Kuantitatif (Regresi Data Panel/MRA). Variabel: $X_1 = \text{Harga CPO}$ $X_2 = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$ $X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $X_4 = \text{ERMD}$ $Z = \text{Firm Size}$ $Y = \text{Return on Assets (ROA)}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> , sedangkan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
3	Merliyana & Anggraeni (2023)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit	Metode: Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan <i>EViews 9</i> . Variabel: $X = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$ $Y_1 = \text{Return on Assets (ROA)}$ $Y_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> maupun <i>Return on Equity (ROE)</i> .
4	Wedayanti et al. (2023)	Corporate Social Responsibility and Sustainability of the Palm Oil Industry in	Metode : Prndekatan Kuantitatif Variabel : $X = \text{Corporate Social}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Variabel	Hasil Penelitian
		Riau: Financial and Market Performance Analysis	<i>Responsibility</i> (CSR) Y1 = Kinerja Keuangan Y2 = Stabilitas Keuangan Y3 = Keberlanjutan Perusahaan	berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan stabilitas keuangan serta mendukung keberlanjutan perusahaan subsektor kelapa sawit.
5	Nabilla et al. (2025)	Core-Plasma Relations: A Case Study of Palm Oil Plantation at PT XYZ	Metode: Pendekatan Mixed Method Variabel: X= Hubungan inti-plasma Y= Kualitas hubungan kemitraan inti-plasma	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan inti-plasma belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keadilan dan kesetaraan karena transparansi, komunikasi, dan mekanisme penyelesaian konflik masih perlu ditingkatkan.
6	Asna et al. (2022)	How Does Corporate Social Responsibility Enhance the Performance of Oil Palm Companies in Indonesia?	Metode: Pendekatan kuantitatif. Variabel: X = <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Y = Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan kelapa sawit di Indonesia
7	Riswandi & Zulfikri (2024)	Financial Inclusion, Ethical Investment, and Corporate Social Responsibility: A Comprehensive Analysis of Factors Affecting Sustainable Finance in Indonesian MSMEs	Metode : Pendekatan Kuantitatif Variabel : X1 = <i>Financial Inclusion</i> X2 = <i>Ethical Investment</i> X3 = <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Y1 = Kinerja UMKM Y2 = <i>Sustainable Finance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial inclusion</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan <i>ethical investment</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berkontribusi positif terhadap <i>sustainable finance</i>
8	Riyadi & Alhazami (2025)	Determinan Struktur Modal Perusahaan Kelapa Sawit di Bursa Efek	Metode: Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Variabel:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (<i>ROA</i>) berpengaruh negatif

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Variabel	Hasil Penelitian
		Indonesia	X1 = Profitabilitas (ROA) X2 = Likuiditas (<i>Current Ratio</i> /CR) X3 = Ukuran Perusahaan (<i>Ln Total Aset</i>) Y = Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i> /DER)	terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial. Namun, seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER.
9	Yuwono et al. (2017)	Analisis Deskriptif atas Literasi Keuangan pada Kelompok Tani	Metode : Pendekatan Kuantitatif Variabel : X= Literasi Keuangan Y= Inklusi Keuangan Kelompok Tani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan kelompok tani sehingga meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan.
10	Yuhendra& Zaputra (2024)	Examining the Financial Returns of CSR in the Palm Oil Sector: Insights from a Systematic Literature Review	Metode : Sistematik literatur review Fokus Kajian : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>financial returns</i> .	Hasil kajian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas dan pengelolaan risiko keuangan sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap penelitian terdahulu, terlihat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi salah satu topik yang banyak dikaji dalam penelitian akuntansi dan keberlanjutan perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan CSR berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan melalui penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan,

peningkatan reputasi, serta terciptanya efisiensi operasional. Meskipun demikian, sejumlah penelitian juga menemukan hasil yang berbeda sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan masih memerlukan pembuktian empiris pada karakteristik industri tertentu.

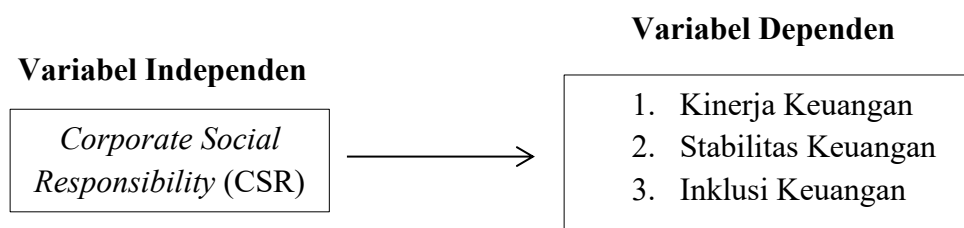
Temuan penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR memiliki keterkaitan dengan stabilitas keuangan perusahaan melalui pengelolaan risiko, peningkatan kepercayaan investor, dan penguatan tata kelola perusahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian mengenai kemitraan inti-plasma dan inklusi keuangan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi mampu memperluas kesempatan memperoleh manfaat ekonomi serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Walaupun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih menguji pengaruh CSR terhadap masing-masing variabel dependen secara terpisah. Kajian yang menghubungkan CSR dengan kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan secara bersamaan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih relatif terbatas. Selain itu, pengukuran inklusi keuangan pada penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan indikator akses terhadap layanan keuangan formal, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio lahan plasma sebagai proksi yang disesuaikan dengan karakteristik industri kelapa sawit serta ketersediaan data yang diungkapkan perusahaan dalam *annual report* dan *sustainability report*.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), stabilitas keuangan yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta inklusi keuangan yang diproksikan melalui rasio lahan plasma. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya bukti empiris mengenai implementasi CSR pada perusahaan subsektor kelapa sawit di Indonesia serta memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang akuntansi dan keberlanjutan perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Penyusunannya mengacu pada landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diposisikan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Kerangka konseptual tersebut disajikan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel independen (X) yang diduga memengaruhi kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), stabilitas keuangan diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan inklusi keuangan diproksikan melalui rasio lahan plasma. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan pendekatan regresi data panel untuk menguji pengaruh CSR terhadap masing-masing variabel dependen.

Secara teoretis, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, memperkuat legitimasi perusahaan, serta menciptakan nilai ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Kondisi tersebut diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, penguatan stabilitas keuangan, dan perluasan inklusi keuangan melalui kemitraan perusahaan dengan masyarakat. Atas dasar tersebut, penelitian ini menguji secara empiris pengaruh CSR terhadap ketiga variabel dependen tersebut.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang disusun berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual sebagai dasar untuk diuji melalui analisis empiris. Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah disusun, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. H1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.
2. H2 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh Negatif terhadap stabilitas keuangan perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.
3. H3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh Negatif terhadap inklusi keuangan perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dengan kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan sebagai variabel dependen melalui pengolahan data numerik menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif berdasarkan data empiris yang diperoleh dari laporan perusahaan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, yaitu metode yang mengombinasikan data lintas perusahaan (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time-series*). Penggunaan regresi data panel dinilai sesuai dengan karakteristik penelitian karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antarperusahaan sekaligus menangkap perubahan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, model regresi data panel diharapkan dapat menghasilkan estimasi yang lebih efisien dalam menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang menjadi objek penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan

melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi masing-masing perusahaan, dan sumber pendukung lainnya yang relevan.

Pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga proses pengolahan dan analisis data, dilaksanakan pada periode Mei sampai Juni 2026. Adapun periode observasi penelitian mencakup tahun 2018–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh gambaran perkembangan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan perusahaan dalam beberapa tahun pengamatan sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas seluruh perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2018–2024. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada kesesuaian karakteristik perusahaan dengan variabel yang diteliti, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan.

Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 28 perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang menjadi populasi penelitian. Daftar perusahaan tersebut disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Kelapa Sawit Di Bei

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Pencatatan	Status 2024
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1997	Aktif
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk	2011	Aktif
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2013	Aktif
4	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	2012	Aktif
5	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	2020	Aktif
6	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	2019	Aktif
7	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2013	Aktif
8	FAPA	PT FAP Agri Tbk	2020	Aktif
9	GOLL	PT Golden Plantations Tbk	2012	Aktif
10	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	2008	Aktif
11	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	2014	Aktif
12	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	1992	Aktif
13	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	1996	Aktif
14	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2011	Aktif
15	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	2014	Aktif
16	MKTR	PT Methobi Karyatama Raya Tbk	2024	Aktif
17	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk	2013	Aktif
18	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	2013	Aktif

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Pencatatan	Status 2024
19	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	2015	Aktif
20	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	2015	Aktif
21	PTPS	PT Pulau Subur Tbk	2023	Aktif
22	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2007	Aktif
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	1994	Aktif
24	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1992	Aktif
25	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2013	Aktif
26	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2017	Aktif
27	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	1996	Aktif
28	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1993	Aktif

Sumber: www.idx.co.id (Oktober 2025)

Subsektor perkebunan kelapa sawit menjadi objek dalam penelitian ini karena kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2024, sektor ini memberikan sumbangan sekitar 3,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja, serta mencatatkan nilai ekspor sebesar USD 27,76 miliar. Di balik kontribusi ekonomi tersebut, industri kelapa sawit juga dihadapkan pada berbagai tuntutan keberlanjutan, termasuk isu deforestasi dan penerapan *European Union Deforestation Regulation* (EUDR) yang mulai diberlakukan pada tahun 2024. Perkembangan tersebut mendorong perusahaan untuk semakin memperkuat penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari upaya

membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, menjaga keberlangsungan usaha, serta meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar perusahaan yang menjadi sampel memiliki data yang memadai untuk mengukur seluruh variabel penelitian, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara konsisten pada setiap periode pengamatan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan annual report secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait Corporate Social Responsibility (CSR) dalam annual report dan/atau sustainability report selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menyajikan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian, termasuk data luas lahan inti dan lahan plasma yang dapat digunakan untuk menghitung Rasio Plasma.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024	28
2	Dikurangi: Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian karena tidak memiliki data lengkap yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian selama periode 2018–2024	(11)

	Jumlah Sampel	17
	Jumlah Tahun Penelitian	7
	Total Observasi	119

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 17 (tujuh belas) perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Daftar lengkap sampel disajikan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
3	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
4	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
5	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
6	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
7	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11	ANDI	PT Andira Agro Tbk
12	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
13	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
14	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
15	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk

16	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
17	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk

Sumber: *www.idx.co.id*, *sustainability reports*, dan *laporan keuangan perusahaan* (diolah, 2026)

3.3.3 Jumlah Observasi

Dengan menggunakan 17 perusahaan sebagai unit analisis dan 7 tahun pengamatan (2018–2024), maka total observasi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Total Observasi} = 17 \text{ perusahaan} \times 7 \text{ tahun} = 119 \text{ observasi}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan tanpa melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan. Data yang dianalisis berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data lintas perusahaan (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross-section* berasal dari 17 perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian, sedangkan data *time series* mencakup periode pengamatan tahun 2018–2024. Penggunaan data panel dipandang sesuai karena mampu menggambarkan perkembangan setiap perusahaan selama periode penelitian sekaligus memungkinkan analisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta inklusi keuangan yang diproksikan melalui rasio lahan plasma.

Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan keuangan auditan yang

dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Seluruh dokumen tersebut digunakan sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), data keuangan perusahaan, serta data operasional yang berkaitan dengan luas lahan inti dan lahan plasma. Pemanfaatan dokumen resmi perusahaan diharapkan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan karena telah dipublikasikan secara terbuka dan, untuk laporan keuangan, telah melalui proses audit sesuai ketentuan yang berlaku.

3.4.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan auditan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data tersebut berupa informasi numerik yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian, meliputi *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi stabilitas keuangan, serta rasio lahan plasma sebagai proksi inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan skor *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diperoleh melalui proses penilaian terhadap indikator CSR berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan perusahaan. Seluruh data tersebut dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam menganalisis pengaruh CSR terhadap aspek keuangan dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen resmi perusahaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengukuran seluruh variabel penelitian, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung proses analisis hasil penelitian.

Dokumen yang digunakan meliputi laporan keuangan auditan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan selama periode 2018–2024. Seluruh dokumen tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Informasi yang terkumpul digunakan untuk memperoleh data laba bersih, total aset, total utang, dan total ekuitas sebagai dasar perhitungan *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Selain data keuangan, penelitian ini juga mengumpulkan informasi mengenai luas lahan inti dan lahan plasma yang disajikan dalam laporan perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menghitung rasio lahan plasma sebagai proksi inklusi keuangan. Pada tahap yang sama dilakukan pula penilaian terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh skor CSR untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

Sebagai pelengkap, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai buku, artikel ilmiah, regulasi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Kajian pustaka tersebut juga mencakup regulasi mengenai keuangan berkelanjutan, termasuk POJK Nomor 51/POJK.03/2017, serta pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan dalam memahami praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan. Hasil telaah pustaka digunakan untuk memperkuat dasar teoritis dan mendukung interpretasi terhadap temuan penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga konsep yang bersifat teoritis dapat diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris. Melalui definisi operasional, setiap variabel dijelaskan berdasarkan indikator, proksi, skala pengukuran, serta sumber data yang digunakan dalam proses analisis.

Uraian mengenai definisi operasional masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Rumus	Skala
Corporate Social Responsibility	Komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab social m		Rasio

y (CSR)	elalui kegiatan ekonomi, sosia, dan lingkungan.	$CSRI \frac{\sum X_1}{n}$	
Kinerja Keuangan	Tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola aset.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
Stabilitas Keuangan	Tingkat ketangguhan struktur modal perusahaan sawit dalam mengelola risiko pendanaan jangka panjang (solvabilitas) akibat fluktuasi bisnis.	$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$	Rasio
Inklusi Keuangan	Tingkat keterlibatan dan akses ekonomi masyarakat mitra melalui penyediaan lahan perkebunan.	$Plasma = \frac{Luas Inti Plasma}{Luas Lahan Tertanam}$	Rasio

Prosedur pengukuran variabel dilakukan berdasarkan indikator dan proksi yang telah ditetapkan untuk masing-masing variabel penelitian. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan metode *content analysis* melalui penelaahan terhadap laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 pada setiap indikator CSR yang terdapat dalam laporan perusahaan dan skor 0 apabila indikator tersebut tidak disajikan. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah seluruh indikator sehingga menghasilkan indeks CSR dalam bentuk rasio.

Kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang dihitung dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Proksi ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Stabilitas

keuangan diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total ekuitas. Rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan struktur permodalan perusahaan sekaligus tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang.

Inklusi keuangan diproksikan melalui rasio lahan plasma, yaitu perbandingan antara luas lahan plasma dan total luas lahan perusahaan. Penggunaan proksi ini didasarkan pada karakteristik industri kelapa sawit, di mana kemitraan plasma menjadi salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi perusahaan serta memberikan akses yang lebih luas terhadap kegiatan ekonomi formal.

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio sehingga dapat diolah melalui analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan model penelitian yang telah ditetapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024. Analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data panel yang merupakan kombinasi antara data lintas perusahaan (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 14 karena sesuai untuk mengestimasi model regresi data panel serta melakukan pengujian statistik yang diperlukan.

Tahapan analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) guna menentukan model estimasi yang paling sesuai. Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian asumsi yang disesuaikan dengan metode estimasi yang digunakan. Tahap berikutnya adalah estimasi regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Seluruh hasil analisis kemudian diinterpretasikan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal untuk menggambarkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Melalui analisis ini, setiap variabel penelitian dideskripsikan berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai sebaran data serta variasi masing-masing variabel selama periode pengamatan.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan pada seluruh variabel yang meliputi *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio lahan plasma sebagai proksi inklusi keuangan. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian model regresi data panel.

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel memerlukan pemilihan model estimasi yang sesuai agar hasil pengujian menghasilkan estimasi yang tepat. Dalam penelitian ini, pemilihan model dilakukan karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data lintas perusahaan (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Model yang dipertimbangkan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Penentuan model terbaik dilakukan secara bertahap melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Setiap pengujian memiliki fungsi yang berbeda dalam menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Model yang terpilih selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses estimasi regresi data panel.

3.7.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai tahap awal dalam pemilihan model regresi data panel untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*probability*) pada statistik *Cross-section F* atau *Cross-section Chi-square*.

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih karena mampu memberikan estimasi yang lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka *Common Effect Model* (CEM) dinilai

lebih sesuai untuk digunakan. Jika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang terpilih, maka proses pemilihan model dilanjutkan dengan Uji Hausman.

3.7.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan karakteristik antarperusahaan memiliki hubungan dengan variabel independen yang digunakan dalam model penelitian.

Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas *Cross-section Random*. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model estimasi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) dianggap lebih sesuai digunakan dalam analisis regresi data panel.

3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan pilihan model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dilakukan apabila hasil pemilihan model sebelumnya mengarah pada penggunaan *Random Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas *Breusch–Pagan*. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) dipilih karena memberikan hasil estimasi yang lebih sesuai.

Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka *Common Effect Model* (CEM) tetap digunakan sebagai model regresi data panel dalam penelitian.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi statistik sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara tepat. Jenis pengujian yang dilakukan disesuaikan dengan model regresi data panel yang terpilih pada tahap sebelumnya. Apabila model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), maka pengujian asumsi klasik dilakukan secara lengkap. Namun, apabila model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS), maka pengujian asumsi klasik disesuaikan dengan karakteristik model tersebut.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari setiap pengujian digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan model regresi sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan statistik *Jarque-Bera* (J-B). Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai probabilitas (*probability*). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan

berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel bebas dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dinilai tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah <0.80 .

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau mengalami perbedaan antarobservasi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi sehingga perlu diperhatikan dalam proses analisis.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji heteroskedastisitas disesuaikan dengan model regresi data panel yang terpilih. Apabila model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan terpenuhinya asumsi model. Namun, apabila model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS), pengujian heteroskedastisitas tidak menjadi persyaratan utama karena pendekatan GLS telah dirancang untuk mengurangi pengaruh heteroskedastisitas pada proses estimasi.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode pengamatan dengan residual pada periode lainnya. Autokorelasi yang terjadi dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi menjadi kurang efisien apabila tidak ditangani dengan tepat.

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi disesuaikan dengan model regresi data panel yang digunakan. Pada model yang diestimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM), uji autokorelasi dapat dilakukan untuk memastikan terpenuhinya asumsi model. Sementara itu, apabila model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM), pengujian autokorelasi tidak menjadi syarat utama karena proses estimasi dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) telah mempertimbangkan adanya korelasi dalam komponen galat (*error*).

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Setelah model regresi data panel yang paling sesuai ditentukan melalui tahapan pemilihan model, selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1(CSR)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (ROA, DER, Rasio Plasma)

CSR = indeks tanggung jawab sosial perusahaan, berdasarkan GRI atau PJOK

α = konstanta regresi

β^1 = koefisien regresi

i = Perusahaan ke i

t = Tahun ke- t

ε = error term

Analisis dilakukan untuk masing-masing model berikut:

1. Model 1 (Kinerja Keuangan) $ROA = \alpha + \beta_1(CSR) + \varepsilon$
2. Model 2 (Stabilitas Keuangan) $DER = \alpha + \beta_1(CSR) + \varepsilon$
3. Model 3 (Inklusi Keuangan) $Rasio\ Plasma = \alpha + \beta_1(CSR) + \varepsilon$

Hasil estimasi regresi digunakan untuk menginterpretasikan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien bertanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Tingkat signifikansi setiap koefisien selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian..

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan,

dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian. Pengujian ini didasarkan pada hasil estimasi regresi data panel yang telah diperoleh melalui model terbaik. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan hasil pengujian statistik yang meliputi uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), dan koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*).

3.7.5.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial (*t-test*) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pada penelitian ini, uji *t* bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Lahan Plasma.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3.7.5.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan (*F-test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama variabel kontrol secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi (*goodness of fit*) yang digunakan dalam penelitian.

Model regresi dinyatakan layak apabila nilai probabilitas uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model dinilai belum mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara memadai.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam analisis data panel, interpretasi lebih difokuskan pada nilai *Adjusted R-Square* karena ukuran tersebut telah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model.

Nilai *Adjusted R-Square* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, stabilitas keuangan, maupun inklusi keuangan. Sebaliknya, nilai yang relatif rendah mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian pada variabel CSR, ROA, DER, dan rasio plasma berdasarkan 119 observasi selama periode penelitian 2018–2024.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Statistik</i>	<i>CSR</i>	<i>ROA</i>	<i>DER</i>	<i>Rasio Plasma</i>
<i>Mean</i>	0,908953	0,033530	1,361093	21,62008
<i>Median</i>	0,920000	0,033013	1,102028	23,17000
<i>Maximum</i>	1,000000	0,218090	4,963755	44,17000
<i>Minimum</i>	0,769231	-0,297494	0,102356	2,060000
<i>Std. Dev.</i>	0,070141	0,066198	1,059862	10,35318
<i>Observations</i>	119	119	119	119

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews*, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,908953 atau sekitar 90,90%. Artinya, secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengungkapkan sekitar 90,90% dari keseluruhan indikator CSR yang digunakan dalam penelitian. Nilai minimum CSR sebesar 0,769231 atau sekitar 76,92%, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000000 atau 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sampel berada pada rentang 76,92% sampai dengan 100%. Nilai standar deviasi sebesar 0,070141 menunjukkan bahwa penyebaran nilai CSR antarobservasi relatif kecil, sehingga tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan dan periode pengamatan cenderung tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar.

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,033530 atau sekitar 3,35%. Artinya, secara rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,35% dari total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, setiap Rp100 aset yang dimiliki perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp3,35. Nilai minimum ROA sebesar -0,297494 atau sekitar -29,75% menunjukkan bahwa terdapat observasi perusahaan yang mengalami kerugian dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,218090 atau sekitar 21,81% menunjukkan bahwa terdapat observasi perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih sebesar 21,81% dari total asetnya. Nilai standar deviasi sebesar 0,066198 atau sekitar 6,62% menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki selama periode penelitian.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,361093. Artinya, secara rata-rata setiap Rp1 ekuitas perusahaan digunakan untuk menanggung sekitar Rp1,36 kewajiban. Dengan demikian, secara rata-rata jumlah kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekuitasnya. Nilai minimum DER sebesar 0,102356 menunjukkan bahwa terdapat observasi perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban relatif rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Sebaliknya, nilai maksimum DER sebesar 4,963755 menunjukkan bahwa terdapat observasi perusahaan dengan tingkat kewajiban yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Nilai standar deviasi sebesar 1,059862 menunjukkan adanya variasi DER yang cukup besar

antarobservasi, sehingga tingkat penggunaan kewajiban dibandingkan dengan ekuitas berbeda antarperusahaan dan periode pengamatan.

Variabel rasio plasma memiliki nilai rata-rata sebesar 21,62008 atau sekitar 21,62%. Artinya, secara rata-rata proporsi lahan plasma pada perusahaan sampel mencapai sekitar 21,62% dari total lahan yang menjadi dasar perhitungan rasio plasma. Nilai minimum rasio plasma sebesar 2,060000 atau sekitar 2,06% menunjukkan bahwa terdapat observasi perusahaan dengan proporsi lahan plasma yang relatif rendah. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 44,17000 atau sekitar 44,17% menunjukkan bahwa terdapat observasi perusahaan dengan proporsi lahan plasma yang lebih tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 10,35318 menunjukkan adanya variasi proporsi lahan plasma yang cukup besar antarperusahaan dan periode pengamatan.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki karakteristik dan tingkat variasi yang berbeda. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 90,90% dengan penyebaran data yang relatif kecil. ROA memiliki rata-rata sebesar 3,35%, yang menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. DER memiliki rata-rata sebesar 1,361093, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Sementara itu, rasio plasma memiliki rata-rata sebesar 21,62%, yang menunjukkan proporsi rata-rata lahan plasma dalam perusahaan sampel. Hasil statistik deskriptif tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi data panel.

4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga alternatif model regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian tersebut dilakukan pada masing-masing persamaan penelitian, yaitu pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), Stabilitas Keuangan yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan Inklusi Keuangan yang diproksikan dengan Rasio Plasma.

4.1.2.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Cross-section F*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka CEM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka FEM lebih tepat digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

<i>Persamaan</i>	<i>Cross-section F</i>	<i>Probabilitas</i>	<i>Keputusan</i>
<i>CSR → ROA</i>	3,854548	0,0000	FEM
<i>CSR → DER</i>	7,689183	0,0000	FEM
<i>CSR → Rasio Plasma</i>	83.929310	0,0000	FEM

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews*, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil Uji Chow pada persamaan CSR terhadap ROA menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Pada persamaan CSR terhadap DER, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000. Nilai tersebut juga lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model yang lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Selanjutnya, pada persamaan CSR terhadap Rasio Plasma, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Dengan demikian, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa ketiga persamaan penelitian lebih tepat menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, karena FEM terpilih pada ketiga persamaan, dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model yang lebih tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

4.1.2.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Cross-section Random. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Random Effect Model (REM) dipilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Fixed Effect Model (FEM) dipilih.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman			
<i>Persamaan</i>	<i>Chi-Square Statistic</i>	<i>Probabilitas</i>	<i>Keputusan</i>
<i>CSR → ROA</i>	0,273382	0,6011	REM
<i>CSR → DER</i>	0,014168	0,9052	REM
<i>CSR → Rasio Plasma</i>	0,358061	0,5496	REM

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews*, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil Uji Hausman pada persamaan CSR terhadap ROA menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6011. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

Pada persamaan CSR terhadap DER, nilai probabilitas Uji Hausman sebesar 0,9052. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model yang lebih tepat dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

Selanjutnya, pada persamaan CSR terhadap Rasio Plasma, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,5496. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka

Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

Dengan demikian, hasil Uji *Hausman* menunjukkan bahwa ketiga persamaan penelitian lebih tepat menggunakan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) sebagai pengujian lanjutan dalam menentukan model regresi data panel yang digunakan.

4.1.2.3 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dilakukan setelah Uji *Chow* dan Uji *Hausman* untuk memastikan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji LM dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Breusch-Pagan*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka *Common Effect Model* (CEM) dipilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) dipilih.

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* untuk masing-masing persamaan penelitian disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4			
Persamaan	Hasil Uji Lagrange Multiplier		Model Terpilih
	<i>Breusch-Pagan</i> <i>Cross-section</i>	Probabilitas	
<i>CSR</i> → <i>ROA</i>	26,61694	0,0000	REM
<i>CSR</i> → <i>DER</i>	80,16495	0,0000	REM
<i>CSR</i> → <i>Rasio Plasma</i>	297,9372	0,0000	REM

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews*, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada persamaan CSR terhadap ROA menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Pada persamaan CSR terhadap DER, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model yang lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Sementara itu, pada persamaan CSR terhadap Rasio Plasma, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Dengan demikian, hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang lebih tepat digunakan pada ketiga persamaan penelitian.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Jarque-Bera melalui *Histogram–Normality Test* pada EViews. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas *Jarque-Bera* pada tingkat signifikansi 5 persen. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka

residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas residual untuk masing-masing model penelitian disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>Model</i>	<i>Jarque-Bera</i>	<i>Probabilitas</i>	<i>Keterangan</i>
<i>CSR → ROA</i>	80,54176	0,000000	Tidak normal
<i>CSR → DER</i>	110,3125	0,000000	Tidak normal
<i>CSR → Rasio Plasma</i>	1,124501	0,536599	Normal

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5, residual pada model CSR terhadap ROA memiliki nilai *Jarque-Bera* sebesar 80,54176 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga residual pada model CSR terhadap ROA tidak berdistribusi normal.

Pada model CSR terhadap DER, nilai *Jarque-Bera* sebesar 110,3125 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka residual pada model CSR terhadap DER juga tidak berdistribusi normal.

Sementara itu, pada model CSR terhadap Rasio Plasma diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,124501 dengan probabilitas sebesar 0,536599. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual pada model CSR terhadap Rasio Plasma dinyatakan berdistribusi normal.

Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual pada model CSR terhadap ROA dan DER tidak berdistribusi normal, sedangkan residual pada model CSR terhadap Rasio Plasma berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil sehingga memengaruhi ketepatan interpretasi hasil estimasi.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan hanya satu, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan antarvariabel independen yang perlu diuji dalam model. Dengan demikian, model penelitian tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Variabel Independen</i>	<i>Jumlah Variabel Independen</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>CSR → ROA</i>	CSR	1	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>CSR → DER</i>	CSR	1	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>CSR → Rasio Plasma</i>	CSR	1	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.6, masing-masing persamaan penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu CSR. Karena multikolinearitas merupakan permasalahan yang terjadi akibat adanya hubungan linear yang tinggi

antarvariabel independen, maka pada model dengan satu variabel independen tidak terdapat potensi multikolinearitas antarvariabel independen.

Dengan demikian, ketiga model penelitian dinyatakan tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan pada ketiga persamaan penelitian. Oleh karena itu, estimasi regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

Penelitian ini menggunakan tiga persamaan regresi untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan inklusi keuangan yang diproksikan dengan Rasio Plasma. Hasil estimasi ketiga model disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel/Statistik	Kinerja Keuangan	Stabilitas Keuangan	Inklusi Keuangan
C	-0,366250	7,386005	25,60658
CSR	0,439839	-6,628411	-4,385814
<i>t-Statistic</i>	4,292264	-4,238844	-0,568395
Prob. CSR	0,0000	0,0000	0,5709
<i>R-squared</i>	0,136778	0,134106	0,002277
<i>Adjusted R-squared</i>	0,129400	0,126705	-0,005754
<i>F-statistic</i>	18,53866	18,12048	0,324856
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000035	0,000042	0,569797
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,099134	0,425389	1,261375

Model	REM	REM	REM
-------	-----	-----	-----

Hasil estimasi tersebut selanjutnya dijelaskan untuk masing-masing model sebagai berikut.

4.1.4.1 Hasil Analisis Model 1 (ROA)

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan regresi Model 1 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,366250 + 0,439839 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Makna dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar -0,366250 menunjukkan bahwa apabila nilai CSR dianggap sebesar nol, maka nilai ROA yang diprediksikan oleh model adalah sebesar -0,366250, dengan asumsi faktor lain di luar model tidak mengalami perubahan. Konstanta tersebut merupakan nilai dasar ROA yang diprediksikan ketika variabel CSR tidak mengalami perubahan atau berada pada nilai nol.

Koefisien regresi CSR sebesar 0,439839 menunjukkan bahwa CSR memiliki arah hubungan positif terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 0,439839 satuan, dengan asumsi faktor lain di luar model tetap. Dengan demikian, tanda

positif pada koefisien menunjukkan bahwa perubahan CSR dan ROA bergerak searah, yaitu peningkatan CSR diikuti oleh kecenderungan peningkatan ROA.

Dengan kata lain, hasil estimasi Model 1 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat CSR yang dilakukan atau diungkapkan perusahaan, semakin tinggi pula ROA yang diprediksikan oleh model. Adapun apakah pengaruh positif tersebut signifikan secara statistik akan ditentukan berdasarkan hasil Uji Statistik *t* pada bagian 4.1.5.1.

4.1.4.2 Hasil Analisis Model 2 (DER)

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan regresi Model 2 sebagai berikut:

$$\text{DER} = 7,386005 - 6,628411 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara CSR sebagai variabel independen dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel dependen. Makna dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar 7,386005 menunjukkan bahwa apabila nilai CSR dianggap sebesar nol, maka nilai DER yang diprediksikan oleh model adalah sebesar 7,386005, dengan asumsi faktor lain di luar model tetap. Konstanta tersebut menunjukkan nilai dasar DER yang diprediksikan ketika variabel CSR berada pada nilai nol.

Koefisien regresi CSR sebesar -6,628411 menunjukkan bahwa CSR memiliki arah hubungan negatif terhadap DER. Artinya, setiap peningkatan CSR

sebesar satu satuan diperkirakan akan menurunkan DER sebesar 6,628411 satuan, dengan asumsi faktor lain di luar model tetap.

Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa CSR dan DER memiliki hubungan yang berlawanan arah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat CSR, semakin rendah DER yang diprediksikan oleh model. Dalam konteks DER yang merupakan perbandingan antara total liabilitas dan total ekuitas, arah negatif tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan CSR berkaitan dengan penurunan tingkat liabilitas relatif terhadap ekuitas.

Adapun apakah hubungan negatif tersebut signifikan secara statistik akan ditentukan berdasarkan hasil Uji Statistik t pada bagian 4.1.5.1.

4.1.4.3 Hasil Analisis Model 3 (Rasio Plasma)

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan regresi Model 3 sebagai berikut:

$$\text{Rasio Plasma} = 25,60658 - 4,385814 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara CSR sebagai variabel independen dengan Rasio Plasma sebagai variabel dependen. Makna dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar 25,60658 menunjukkan bahwa apabila nilai CSR dianggap sebesar nol, maka Rasio Plasma yang diprediksikan oleh model adalah sebesar 25,60658, dengan asumsi faktor lain di luar model tetap.

Koefisien regresi CSR sebesar -4,385814 menunjukkan bahwa CSR memiliki arah hubungan negatif terhadap Rasio Plasma. Artinya, setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan diperkirakan akan menurunkan Rasio Plasma sebesar 4,385814 satuan, dengan asumsi faktor lain di luar model tetap.

Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa CSR dan Rasio Plasma memiliki hubungan yang berlawanan arah. Dengan demikian, berdasarkan hasil estimasi model, peningkatan CSR cenderung diikuti oleh penurunan Rasio Plasma.

Namun, arah negatif tersebut belum dapat diartikan sebagai pengaruh yang signifikan secara statistik. Signifikansi hubungan antara CSR dan Rasio Plasma akan ditentukan berdasarkan hasil Uji Statistik t pada bagian 4.1.5.1.

4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji t (Pasia)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap masing-masing variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan inklusi keuangan yang diproksikan dengan Rasio Plasma. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen atau $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*Prob.*). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka CSR dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka CSR dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Hasil Uji t untuk ketiga model penelitian disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Arah Pengaruh</i>	<i>Keputusan</i>
<i>Model 1 (ROA)</i>	CSR	0,439839	4,292264	0,0000	Positif	H1 didukung
<i>Model 2 (DER)</i>	CSR	-6,628411	-4,238844	0,0000	Negatif	H2 didukung
<i>Model 3 (Rasio Plasma)</i>	CSR	-4,385814	-0,568395	0,5709	Negatif	H3 tidak didukung

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews*, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil pengujian pada Model 1 menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien sebesar 0,439839 dengan nilai t -Statistic sebesar 4,292264 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien CSR yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap ROA memiliki arah positif. Artinya, semakin tinggi tingkat CSR, semakin tinggi pula ROA perusahaan. Karena pengaruh tersebut positif dan signifikan secara statistik, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dinyatakan didukung.

Hasil pengujian pada Model 2 menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien sebesar -6,628411 dengan nilai t -Statistic sebesar -4,238844 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, CSR berpengaruh signifikan terhadap DER.

Koefisien CSR yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap DER memiliki arah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat CSR, semakin rendah DER perusahaan. Karena pengaruh tersebut negatif dan signifikan secara statistik, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan yang diproksikan dengan DER dinyatakan didukung.

Hasil pengujian pada Model 3 menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien sebesar -4,385814 dengan nilai *t*-Statistic sebesar -0,568395 dan nilai probabilitas sebesar 0,5709. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Plasma.

Meskipun koefisien CSR bernilai negatif, arah negatif tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, berdasarkan hasil penelitian, belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa perubahan CSR berpengaruh terhadap Rasio Plasma perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan yang diproksikan dengan Rasio Plasma dinyatakan tidak didukung.

Berdasarkan hasil Uji *t*, dapat disimpulkan bahwa CSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Sementara itu, CSR memiliki arah pengaruh negatif terhadap Rasio Plasma, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H1 dan H2 didukung, sedangkan H3 tidak didukung.

Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
H1: CSR berpengaruh positif terhadap ROA	Positif dan signifikan	Didukung
H2: CSR berpengaruh negatif terhadap DER	Negatif dan signifikan	Didukung
H3: CSR berpengaruh negatif terhadap Rasio Plasma	Negatif tetapi tidak signifikan	Tidak didukung

4.1.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji F dilakukan pada tiga model, yaitu Model 1 dengan ROA sebagai variabel dependen, Model 2 dengan DER sebagai variabel dependen, dan Model 3 dengan Rasio Plasma sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen atau $\alpha = 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistic. Apabila nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara statistik. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

Hasil Uji F pada ketiga model penelitian disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji F			
Model	F-statistic	Prob(F-statistic)	Keterangan
Model 1 (ROA)	18,53866	0,000035	Signifikan
Model 2 (DER)	18,12048	0,000042	Signifikan
Model 3 (Rasio Plasma)	0,324856	0,569797	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil Uji F dapat dijelaskan sebagai berikut.

Model 1 memperoleh nilai F-statistic sebesar 18,53866 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000035. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Model 1 dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang menggunakan CSR sebagai variabel independen memiliki kemampuan yang signifikan secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi ROA pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian.

Model 2 memperoleh nilai F-statistic sebesar 18,12048 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000042. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Model 2 dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang menggunakan CSR sebagai variabel independen memiliki kemampuan yang signifikan secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi DER pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian.

Model 3 memperoleh nilai F-statistic sebesar 0,324856 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,569797. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Model 3 dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang menggunakan CSR sebagai variabel independen belum memiliki kemampuan yang signifikan secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi Rasio Plasma pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan hasil Uji F, Model 1 (ROA) dan Model 2 (DER) dinyatakan signifikan secara statistik karena masing-masing memiliki nilai Prob(F-statistic) di bawah 0,05. Sementara itu, Model 3 (Rasio Plasma) tidak signifikan secara statistik karena memiliki nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,569797, yang lebih besar dari 0,05.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk melihat kemampuan CSR dalam menjelaskan variasi ROA, DER, dan Rasio Plasma. Hasil koefisien determinasi dari ketiga model disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R-squared</i>	<i>Persentase</i>	<i>Variasi yang Dijelaskan Faktor Lain</i>
<i>ROA</i>	0,136778	13,68%	86,32%
<i>DER</i>	0,134106	13,41%	86,59%
<i>Rasio Plasma</i>	0,002277	0,23%	99,77%

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.10, koefisien determinasi masing-masing model dapat dijelaskan sebagai berikut.

Nilai R-squared Model 1 sebesar 0,136778. Nilai tersebut menunjukkan bahwa CSR mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 13,68%. Sementara itu, sebesar 86,32% variasi ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel CSR yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Dengan demikian, CSR memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan ROA, meskipun masih terdapat faktor lain yang memiliki peran lebih besar dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

Nilai R-squared Model 2 sebesar 0,134106. Nilai tersebut menunjukkan bahwa CSR mampu menjelaskan variasi DER sebesar 13,41%. Sementara itu, sebesar 86,59% variasi DER dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar CSR yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hal tersebut menunjukkan bahwa CSR memiliki kemampuan dalam menjelaskan sebagian variasi stabilitas keuangan yang diproksikan dengan DER, tetapi sebagian besar variasi DER masih dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai R-squared Model 3 sebesar 0,002277. Nilai tersebut menunjukkan bahwa CSR hanya mampu menjelaskan variasi Rasio Plasma sebesar 0,23%. Sementara itu, sebesar 99,77% variasi Rasio Plasma dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar CSR yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Dengan demikian, kemampuan CSR dalam menjelaskan variasi Rasio Plasma dalam model penelitian ini sangat rendah.

Secara keseluruhan, Model 1 memiliki nilai R^2 sebesar 13,68%, Model 2 sebesar 13,41%, dan Model 3 sebesar 0,23%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CSR dalam menjelaskan variasi ROA dan DER relatif lebih besar dibandingkan kemampuannya dalam menjelaskan variasi Rasio Plasma. Sebagian besar variasi pada ketiga variabel dependen masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien sebesar 0,439839 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap ROA signifikan secara statistik. Sementara itu, koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan CSR diikuti oleh peningkatan ROA. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA didukung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan CSR pada perusahaan subsektor kelapa sawit tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat berkaitan dengan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan kelapa sawit memiliki aktivitas usaha yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam, masyarakat sekitar perkebunan, tenaga kerja, serta berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasok. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR yang dilakukan secara konsisten dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang lebih baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik tersebut dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja keuangan.

Dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Pada perusahaan kelapa sawit, *stakeholder* tersebut antara lain masyarakat sekitar perkebunan, pekerja, pemerintah, mitra usaha, pemasok, konsumen, dan investor. Pelaksanaan CSR yang memperhatikan kepentingan berbagai pihak tersebut dapat membantu perusahaan memperoleh penerimaan dan dukungan dari lingkungan operasionalnya. Kondisi tersebut penting bagi perusahaan kelapa sawit karena kegiatan perkebunan memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek sosial dan lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *legitimacy theory*. Pengungkapan CSR dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya telah memperhatikan tuntutan sosial dan lingkungan yang berlaku. Bagi perusahaan subsektor kelapa sawit, hal tersebut menjadi semakin penting karena aktivitas perkebunan sering mendapatkan

perhatian terkait penggunaan lahan, lingkungan, tenaga kerja, serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya pengungkapan dan pelaksanaan CSR yang baik, perusahaan dapat memperkuat legitimasi di mata masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan. Legitimasi tersebut pada akhirnya dapat membantu menciptakan lingkungan operasional yang lebih kondusif.

Hubungan positif antara CSR dan ROA juga dapat dikaitkan dengan efisiensi dan keberlanjutan kegiatan operasional perusahaan. Program CSR yang dilakukan secara tepat tidak selalu hanya berupa kegiatan sosial, tetapi dapat mencakup pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan pekerja, serta pengembangan hubungan dengan masyarakat sekitar. Dalam jangka panjang, kegiatan tersebut berpotensi mengurangi gangguan operasional, meningkatkan hubungan perusahaan dengan masyarakat, dan memperkuat reputasi perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan sehingga mendukung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Khoesuma (2022) menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Yuhendra dan Zaputra (2024) menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut mendukung pandangan bahwa CSR dapat menjadi bagian dari strategi perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek

sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat terhadap kinerja perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak selalu sama dengan seluruh penelitian terdahulu. Merliyana dan Anggraeni (2024) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai hubungan CSR dengan kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, periode penelitian, indikator CSR yang digunakan, serta proksi kinerja keuangan. Penelitian ini secara khusus menggunakan perusahaan subsektor kelapa sawit yang memiliki karakteristik berbeda dari perusahaan pada sektor lainnya, terutama karena kegiatan usahanya berkaitan erat dengan sumber daya alam, masyarakat sekitar perkebunan, dan tuntutan keberlanjutan.

Dalam konteks perusahaan subsektor kelapa sawit periode 2018–2024, hasil positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat CSR lebih tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi dalam model penelitian ini. Meskipun demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,136778 atau 13,68 persen. Artinya, CSR mampu menjelaskan 13,68 persen variasi ROA, sedangkan 86,32 persen lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, CSR merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan ROA, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2018–2024. Hasil ini mendukung H1 dan menunjukkan bahwa semakin baik tingkat CSR perusahaan, semakin tinggi kecenderungan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA.

4.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Stabilitas Keuangan yang Diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model* (REM), variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi sebesar -6,628411 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05), sehingga CSR berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa CSR memiliki arah hubungan negatif terhadap DER. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan, maka DER cenderung mengalami penurunan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR pada perusahaan subsektor kelapa sawit tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat berhubungan dengan kondisi struktur pendanaan perusahaan. DER menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Nilai DER yang semakin rendah menunjukkan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari liabilitas relatif lebih

rendah dibandingkan dengan ekuitas. Oleh karena itu, hubungan negatif antara CSR dan DER mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih aktif mengungkapkan CSR cenderung memiliki struktur pendanaan yang relatif lebih rendah tingkat ketergantungannya terhadap liabilitas.

Dalam konteks perusahaan subsektor kelapa sawit, kondisi tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik kegiatan usaha yang membutuhkan modal relatif besar dan memiliki siklus usaha jangka panjang. Perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan produksi, tetapi juga membutuhkan pembiayaan untuk pengelolaan perkebunan, pemeliharaan tanaman, pengembangan lahan, serta pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan CSR yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga hubungan dengan masyarakat, tenaga kerja, pemerintah, maupun pihak lainnya. Hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan dapat membantu perusahaan mengurangi potensi konflik sosial dan gangguan terhadap kegiatan operasional.

Selain itu, perusahaan kelapa sawit yang menjalankan CSR secara konsisten dapat menunjukkan adanya komitmen terhadap pengelolaan usaha yang bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam industri kelapa sawit, termasuk perhatian terhadap aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola. Pengelolaan CSR yang baik dapat mendukung kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut pada akhirnya dapat mendukung keberlangsungan kegiatan operasional dan pengelolaan sumber daya perusahaan secara lebih terencana.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*, yang memandang bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Ketika perusahaan mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan melalui pelaksanaan CSR, perusahaan dapat memperoleh dukungan yang lebih baik dari lingkungan eksternalnya. Dukungan tersebut dapat membantu perusahaan menjaga keberlangsungan kegiatan usaha dan mengelola sumber pendanaan secara lebih hati-hati.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga berkaitan dengan *Legitimacy Theory*. Pengungkapan CSR dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya telah memperhatikan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Bagi perusahaan subsektor kelapa sawit, aspek legitimasi menjadi penting karena kegiatan perkebunan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Upaya perusahaan dalam mempertahankan legitimasi melalui kegiatan sosial dan lingkungan dapat membantu mengurangi risiko sosial yang berpotensi mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap DER. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan CSR dalam penelitian ini diikuti oleh kecenderungan penurunan DER. Temuan tersebut mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan yang diproksikan dengan DER.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Inklusi Keuangan yang Diproksikan dengan *Rasio Plasma*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model (REM)*, variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki koefisien regresi sebesar -4,385814 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5709. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05), sehingga CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan yang diproksikan dengan rasio plasma. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya pengaruh CSR terhadap rasio plasma. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan tidak didukung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR belum tentu diikuti dengan peningkatan maupun penurunan yang berarti pada rasio plasma perusahaan subsektor kelapa sawit. Rasio plasma dalam penelitian ini menggambarkan perbandingan antara luas lahan plasma dengan total luas lahan perusahaan. Semakin besar proporsi lahan plasma, semakin besar pula keterlibatan perusahaan dalam penyediaan atau pengelolaan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan perkebunan masyarakat melalui pola kemitraan.

Tidak signifikannya pengaruh CSR terhadap rasio plasma dapat terjadi karena pelaksanaan CSR dan program plasma merupakan dua aspek yang memiliki karakteristik berbeda. CSR mencakup berbagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan, sedangkan plasma lebih

berkaitan dengan pola kemitraan perusahaan dengan masyarakat dalam kegiatan perkebunan. Dengan demikian, tingginya pengungkapan CSR tidak secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi lahan plasma yang lebih besar.

Dalam industri kelapa sawit, keberadaan program plasma juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, karakteristik perkebunan, ketersediaan lahan, pola kemitraan, serta kebijakan dan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, perubahan luas lahan plasma tidak selalu terjadi bersamaan dengan perubahan tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan dan pelaksanaan kegiatan sosial maupun lingkungan tanpa melakukan perubahan yang besar terhadap proporsi lahan plasma yang dimiliki atau dikelolanya.

Selain itu, program plasma merupakan bentuk hubungan kemitraan yang cenderung bersifat jangka panjang. Perubahan luas lahan plasma tidak dapat dilakukan secara langsung hanya karena perusahaan meningkatkan kegiatan CSR pada suatu periode. Pembentukan maupun pengembangan plasma membutuhkan proses yang berkaitan dengan penyediaan lahan, pengelolaan perkebunan, hubungan kemitraan dengan masyarakat, serta keberlanjutan kegiatan produksi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hubungan antara CSR dan rasio plasma tidak terlihat secara langsung dalam periode penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan *Stakeholder Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak

yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Pelaksanaan CSR merupakan salah satu bentuk perusahaan dalam memenuhi kepentingan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat di sekitar wilayah operasional. Namun, pemenuhan kepentingan masyarakat tidak selalu diwujudkan melalui peningkatan luas lahan plasma. Perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial melalui berbagai program lain, seperti pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, dan kegiatan sosial maupun lingkungan.

Hasil tersebut juga dapat dijelaskan melalui *Legitimacy Theory*. Pengungkapan CSR dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian aktivitas perusahaan dengan harapan dan nilai yang berlaku di masyarakat. Namun, upaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi tidak hanya bergantung pada besarnya rasio plasma. Perusahaan dapat memperoleh legitimasi melalui berbagai kegiatan sosial dan lingkungan lainnya. Oleh sebab itu, tingkat pengungkapan CSR yang tinggi belum dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mempunyai proporsi lahan plasma yang lebih besar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien negatif sebesar -4,385814 terhadap rasio plasma, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,5709. Artinya, secara statistik belum terdapat bukti yang cukup bahwa peningkatan CSR berpengaruh terhadap inklusi keuangan yang diproksikan dengan rasio plasma pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2018–2024. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan tidak didukung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien regresi sebesar 0,439839 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan CSR diikuti oleh peningkatan ROA, sedangkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat CSR perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan didukung.

Kedua, *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien regresi sebesar -6,628411 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan CSR diikuti oleh penurunan DER. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat ketergantungan terhadap liabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan didukung.

Ketiga, *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan yang diproksikan menggunakan Rasio Plasma. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien regresi sebesar -4,385814 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5709. Koefisien negatif menunjukkan adanya arah hubungan negatif antara CSR dan Rasio Plasma, tetapi nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat CSR belum mampu menjelaskan perubahan Rasio Plasma pada perusahaan subsektor kelapa sawit selama periode penelitian. Rasio Plasma lebih berkaitan dengan kebijakan pengembangan perkebunan, pola kemitraan dengan masyarakat, ketersediaan lahan, serta keputusan perusahaan dalam menjalankan program plasma. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan tidak didukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Karakteristik perusahaan subsektor kelapa sawit berbeda dengan sektor industri lainnya, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain.

Kedua, periode penelitian hanya mencakup tahun 2018–2024. Dengan demikian, hasil penelitian menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tersebut. Perubahan kondisi ekonomi, regulasi, kebijakan industri, maupun strategi perusahaan pada periode yang berbeda berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda.

Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. Sementara itu, kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti likuiditas, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan pendanaan, kondisi operasional, serta kondisi makroekonomi. Tidak dimasukkannya faktor-faktor tersebut menyebabkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi masing-masing variabel dependen masih terbatas.

Keempat, pengukuran inklusi keuangan dalam penelitian ini menggunakan Rasio Plasma sebagai proksi. Rasio tersebut menggambarkan keterlibatan perusahaan dalam pola kemitraan perkebunan melalui proporsi lahan plasma, tetapi belum mencakup seluruh aspek inklusi keuangan. Oleh karena itu,

interpretasi hasil penelitian mengenai inklusi keuangan perlu mempertimbangkan karakteristik khusus industri kelapa sawit serta keterbatasan Rasio Plasma sebagai proksi inklusi keuangan.

Kelima, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan perusahaan. Pengukuran CSR dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia dan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, hasil pengukuran CSR bergantung pada kelengkapan dan konsistensi pengungkapan informasi yang tersedia pada masing-masing perusahaan dan periode penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan subsektor kelapa sawit diharapkan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara konsisten dan transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Oleh karena itu, perusahaan dapat menjadikan pelaksanaan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis yang mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan, menjaga keberlangsungan operasional, serta mendukung pengelolaan struktur pendanaan yang lebih baik.

Selain itu, perusahaan diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pengungkapan CSR, tetapi juga memperkuat program yang berkaitan langsung dengan masyarakat sekitar, termasuk program kemitraan dan plasma. Hal tersebut penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Plasma. Dengan demikian, pelaksanaan CSR dan program kemitraan dengan masyarakat perlu dikelola secara lebih terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik kegiatan perkebunan kelapa sawit.

2. Bagi Investor

Investor dapat mempertimbangkan informasi mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu aspek dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi CSR dapat menjadi salah satu informasi tambahan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola struktur pendanaannya.

Namun, investor tetap perlu mempertimbangkan informasi keuangan dan nonkeuangan lainnya karena CSR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Plasma. Dengan demikian, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada tingkat pengungkapan CSR, tetapi juga mempertimbangkan kondisi keuangan, strategi perusahaan, tata kelola, risiko usaha, serta prospek industri kelapa sawit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari sisi sektor industri maupun periode pengamatan, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan pada karakteristik industri yang berbeda.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur stabilitas keuangan dan inklusi keuangan. Khusus untuk inklusi keuangan, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan indikator yang tidak hanya berfokus pada proporsi lahan plasma, tetapi juga aspek lain yang mencerminkan akses dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi perusahaan.

Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis dan empiris berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Dengan demikian, model penelitian diharapkan dapat menjelaskan variasi variabel dependen secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarizi, M., & Sartika, W. P. (2025). Financial Statement Analysis to Assess the Financial Performance of Palm Oil Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Sinergi International Journal of Management and Business*, 3(3), 193-205. DOI: <https://doi.org/10.61194/ijmb.v3i3.842>
- Amalia, S. H. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Kelapa Sawit yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(4), 1-18.
- Astari, A. J., & Wedayanti, M. D. (2023). Corporate Social Responsibility and Sustainability of the Palm Oil Industry in Riau: Financial and Market Performance Analysis Sustainability, 15(4). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v14i2.4128>
- Aziz, S. A., Kurniawan, B., Pratama, C., & Siregar, D. (2024). Investigating the role of agri-tech startups in supporting inclusive finance for farmers in Indonesia. *Sosiohumaniora*, 26(1), 47–62.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). New York, NY: Springer.
- Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). (2024). Industri Kelapa sawit yang sustainable bisa jadi solusi keberlanjutan dunia. <https://www.bdp.or.id/industri-kelapa-sawit-yang-sustainable-bisa-jadi-solusi-keberlanjutan-dunia>. Diakses' pada 10 Oktober 2025
- Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). (2025). Mendukung Program Inklusi Keuangan di Sektor Sawit. <http://www.bdp.or.id/inklusi-vita-s-perkebunan-kelapa-sawit>. Diakses pada 11 November 2025
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Perkebunan Kelapa Sawit 2020. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/02/4b3f8f2b0f9b6a5d8a1c7e92/statistik-perkebunan-kelapa-sawit-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik kelapa sawit Indonesia 2023. Jakarta: BPS. Diakses pada 10 Oktober 2025
- Bhinekawati, R. (2017). Corporate social responsibility, social capital and sustainable development: Lessons from an Indonesian palm oil company. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 43(1), 15-32. <https://doi.org/10.14203/jmi.v43i1.714>

- Bisnis Sawit. (2024). Inklusi akses keuangan wujudkan kesejahteraan petani swadaya. <https://bisnissawit.com/inklusi-akseszkeuangan-wujudkan-kesejahteraan-petani-swadaya/>. Diakses pada 10 Oktober 2025
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Situs resmi BEI. Jakarta: Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Center for International Forestry Research and World Agroforestry (CIFOR-ICRAF). (2020). Pembiayaan bagi petani kecil di sektor kelapa sawit. CIFOR Info brief. https://www.ciforicrof.org/publications/pdf_files/infobrief/6885-infobrief.pdf. Diakses pada 10 Oktober 2025
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dhamayanti, S. K. (2021). Analisis implementasi tanggung jawab sosial berbasis stakeholder pada perusahaan perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 86–96.
- Elkington, J. (1994). Enter the triple bottom line. In A. Henriques & J. Richardson (Eds.), *The triple bottom line: Does it all add up?* (pp. 1–16). Earthscan. <https://johnelkington.com/archive/TBL-elkington-chapter.pdf>
- Eka Intan Kumala Putri, et al. (2022). The Oil Palm Governance: Challenges of Sustainability Policy in Indonesia. *Sustainability*, 14(3), 1820. <https://doi.org/10.3390/su14031820>
- Fatimah, & Ghalib, S. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di perusahaan Perkebunan kelapa sawit PT. Subur Agro Makmur. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 13(2), 116–123. <https://doi.org/10.20527/ddsc8t54>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- GoodStats. (2024). Sebaran perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia 2024. <https://goodstats.id/article/sebaran-perusahaan-perkebunan-kelapa-sawit-indonesia-2024>
- Haq, A. N., Basuni, S., & Sunkar, A. (2020). Implementasi kebijakan dan program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan Perkebunan kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara V Provinsi Riau. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 10(4), 715–724. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.715-724>
- Hartono, C.A. (2025). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility dan Sales Revenue terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BEI Indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 9(1), 2036–2049. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/5498>

- IHS Global Inc. (2019). EVIEWS User's Guide Version 12.0. Irvine, CA: HIS Global Inc.
- Katadata. (2025). Apa saja dampak positif dan negatif perkebunan kelapa sawit ini penjelasannya. <https://katadata.co.id/lifestyle/edukasi/6777500995dbb/apa-saja-dampak-positif-dan-negatif-perkebunan-kelapa-sawit-ini-penjasannya>. Diakses pada 11 Oktober
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Industri kelapa sawit berperan strategis bagi perekonomian Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Peran-Strategis-Industri-Kelapa-Sawit>. Diakses pada 11 Oktober 2025
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). Laporan deforestasi Indonesia tahun 2019–2020. Jakarta: KLHK. Diakses pada 11 Oktober 2025
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020. https://www.menlhk.go.id/site/single_performance/53
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38 Tahun 2020 tentang Tata Cara Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Jakarta: KementerianPertanian. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/201269/permentan-no-38-tahun-2020>. Diakses pada 11 Oktober 2025
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). Outlook komoditas Perkebunan kelapa sawit tahun. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/696>. Diakses pada 11 Oktober 2025
- Khoesuma, M. (2022). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit di Indonesia. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(2), 103–120.
- Maghfiroh, F. M., Kurniasih, L., & Azizah, N. (2023). The concept of collaboration of the triple bottom line method in measuring the implementation of green accounting and corporate social responsibility (CSR) in the MSME industry. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(2), 252–272.
- Madyan, M. (2025). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik 1. Surabaya: Universitas Airlangga Press. <https://omp.unair.ac.id/aup/catalog/book/1385>
- Mertani. (2023). Perkebunan kelapa sawit dan isu lingkungan: Dampak, tantangan dan solusi. <https://www.mertani.co.id/post/perkebunan-kelapa-sawit-dan-isu-lingkungan-dampak-tantangan-dan-solusi>. Diakses pada 11 Oktober 2025

- Mutakkabir, A. A. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024. *JOM UMRI: Jurnal Online Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau*, 1-18.
- Merliyana, R. D., & Anggraeni, W. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1-15.
- Meutia, I., Yaacob, Z., & Nahar, H. S. (2022). Stakeholder or legitimacy theory: What drives the materiality disclosure in sustainability reports? *Sustainability*, 14(13), 7763. <https://doi.org/10.3390/su14137763>
- Merliyana, R. D., & Anggraeni, W. A. (2024). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan Perkebunan kelapa sawit. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 462–472. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i2.1281>
- Nasution, H., Ramli, U., & Muslimin, Y. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) dalam Praktis Penelitian Ilmia. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 12–25. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Nurhayati, S. (2025). How CSR partnerships empower disabled farmers for agripreneurship. *Journal Walisongo*, 27(1), 102–125.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). OJK dorong peningkatan akses pendanaan kepada petani sawit. Siaran Pers. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Dorong-Peningkatan-Akses-Pendanaan-kepada-Petani-Sawit.aspx>. Diakses pada 12 Oktober 2025
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia. [https://ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx). Diakses pada 13 Oktober 2025
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. *Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129651/peraturan-ojk-no-51poj032017-tahun-2017>. Diakses pada 11 November 2025
- Palm Oil Indonesia. (2024). Perkebunan sawit inklusif [Infografis2024]. <https://palmoilina.asia/berita-sawit/sawit-inklusif-lokomotif-ekonomi/>. Diakses pada 12 Oktober 2025
- Palm Oil Indonesia. (2025). Produksi kelapa sawit di Indonesia(2025). <https://palmoilina.asia/sawit-hub/produksi-kelapa-sawit-di-indonesia/>. Diakses pada 12 Oktober 2025

- Panjaitan, J. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri (Sektor C) yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(4), 11–24. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i4.4147>
- Pasesatu. (2025). CSR perusahaan sawit, antara tanggung jawab dan green washing. <https://www.pasesatu.com/2025/07/csr-perusahaan-sawit-antara-tanggung-jawab-dan-green-washing.html>. Diakses pada 12 Oktober 2025
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1/2), 62–77.
- Pratiwi, V. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/items/show/11096>
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2025). Driving Sustainable Palm Oil at Astra Agro Through Technology and Inclusivity. <https://www.astraagro.co.id/2025/10/13/driving-sustainable-palm-oil-at-astra-agro-through-technology-and-inclusivity/>. Diakses pada 11 November 2025
- Putri, E. I. K., Dharmawan, A. H., Hospes, O., & Yulian, B. E. (2022). The Oil Palm Governance: Challenges of Sustainability Policy in Indonesia. *Sustainability*, 14(3), 1820. <https://doi.org/10.3390/su14031820>
- Putri, M. L., Andreas, & Chang, Y. T. (2023). Disclosure of sustainability report and accounting conservatism: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 501–522. <https://doi.org/10.24914/jeb.v26i2.9454>
- Rafli, M., Juniar, F., & Salsabila, D. (2023). Optimizing Green Investment and CSR to Enhance Palm Oil Firm Performance in Indonesia: The Role of Financial Slack as a Moderating Factor. *International Journal of Indonesian Management*, 5(1). <https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i4.1751>
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara RI No. 106. Jakarta: Sekretariat Negara. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/1755/UU0402007.pdf>
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses pada 14 Oktober 2025
- Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89. Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses pada 14 Oktober 2025

- Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System/ISPO). Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses pada 14 Oktober 2025
- Riswandi, D. I., & Zulfikri, A. (2024). Financial inclusion, ethical investment, and corporate social responsibility on MSME performance and sustainable finance in Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 78–96.
- Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). (2023). Dampak lingkungan - Mengapa minyak sawit berkelanjutan? <https://rspo.org/id/why-sustainable-palm-oil/environmental-impact/>. Diakses 15 Oktober 2025
- Sahputri, R. A. M., Sujarwoto, S., Sihombing, S., & Njoman, M. G. (2023). Financial Inclusion in Indonesia: An Analysis of Determinants of Bank Account Ownership and Credit Access at Individual and Regional Levels. *Economics and Finance in Indonesia*, 70(2), 1.
- Sinar Mas Agribusiness and Food. (2025). Mewujudkan pemberdayaan petani sawit Indonesia (RISE). <https://www.smarttbk.com/berkelanjutan/pengadaan-yang-bertanggung-jawab/mewujudkan-pemberdayaan-petani-sawit-indonesia/>. Diakses pada 15 Oktober 2025
- Solidaridad Network. (2025). Palm Oil Barometer 2025. https://solidaridadnetwork.org/wp-content/uploads/2025/05/FINAL-Palm-Oil-Barometer_Full_july25_WEB.pdf. Diakses pada 11 November 2025
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Bisnis (Edisi 7). *Bandung: Alfabeta*.
- Supartoyo, Y. H. (2023). The state of financial inclusion for agriculture in Indonesia. *Journal of Economics and Policy Analysis*, 26(2), 123–145
- Susilo, I., & Kurniasih, A. (2025). Financial Performance Determinants Moderated by Company Size: The Case of Palm Oil Plantation Sub-Sector in Indonesia. *International Journal of Social and Management Studies*, 6(2), 167-189.mutak
- Ulya, S. N., Setiawan, D., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Pengaruh aspek investasi terhadap pelaporan corporate social responsibility dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–12.

- Wilda, W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Perusahaan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia 2020-2024. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 1452-1468.
- Wulandari, R. et al. (2024). Stabilitas Keuangan dan Manajemen Risiko keuangan Perusahaan. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 13(2). <https://doi.org/10.56444/sa.v13i2.2084>
- Yuhendra, A., Atikah, Q., YUSDiana, N. J., & Zaputra, A. (2024). Examining the Financial Returns of CSR in the Palm Oil Sector: Insights from a Systematic Literature Review. *Journal of Agribusiness and Sustainability*, 20(1). <https://jurnal.usk.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/12345>
- Yunita, Y.P., Kurniawan, A., & Prasetya, S. (2025). The Influence of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Climate Disclosure on Company Performance in the Palm Oil Industry. *Golden Ratio: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(4), 168–182. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.944>
- Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nurmawati, R. (2017). Analisis deskriptif atas literasi keuangan pada kelompok tani. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 408-4

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
3	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
4	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
5	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
6	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
7	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11	ANDI	PT Andira Agro Tbk
12	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
13	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
14	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
15	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
16	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
17	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk

Lampiran 2
Daftar Indikator CSR

No	Kategori	Indikator pengungkapan CSR	Kode	Skor
A. Lingkungan				
1	Lingkungan	Pengelolaan limbah.	ENV1	1/0
2	Lingkungan	Pengurangan emisi GRK.	ENV2	1/0
3	Lingkungan	Efisiensi energi.	ENV3	1/0
4	Lingkungan	Pengelolaan air.	ENV4	1/0
5	Lingkungan	Konservasi keanekaragaman hayati.	ENV5	1/0
6	Lingkungan	Pencegahan kebakaran hutan/lahan.	ENV6	1/0
7	Lingkungan	Rehabilitasi lahan.	ENV7	1/0
8	Lingkungan	Pengelolaan gambut.	ENV8	1/0
B. Sosial				
9	Sosial	Pendidikan.	SOC1	1/0
10	Sosial	Kesehatan.	SOC2	1/0
11	Sosial	Pemberdayaan masyarakat.	SOC3	1/0
12	Sosial	Kemitraan petani plasma.	SOC4	1/0
13	Sosial	Penyelesaian konflik lahan.	SOC5	1/0
14	Sosial	Perlindungan masyarakat adat.	SOC6	1/0
15	Sosial	Pengembangan UMKM.	SOC7	1/0
C. Ketenagakerjaan				
16	Ketenagakerjaan	K3.	LAB1	1/0
17	Ketenagakerjaan	Pelatihan SDM.	LAB2	1/0
18	Ketenagakerjaan	Kesetaraan gender.	LAB3	1/0
19	Ketenagakerjaan	Hak pekerja.	LAB4	1/0
20	Ketenagakerjaan	Pengembangan karier.	LAB5	1/0
21	Ketenagakerjaan	Kesejahteraan karyawan.	LAB6	1/0
D. Tata Kelola				
22	Tata Kelola	Transparansi CSR.	GOV1	1/0
23	Tata Kelola	Kepatuhan hukum.	GOV2	1/0
24	Tata Kelola	Anti korupsi.	GOV3	1/0
25	Tata Kelola	Mekanisme pengaduan.	GOV4	1/0
26	Tata Kelola	Etika bisnis.	GOV5	1/0

Lampiran 3

Laporan Keuangan dan Sustainability Report

Laporan Keuangan AALI

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DESEMBER 2018/ 31 DECEMBER 2018	Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.019.488 (31/12/2017: Rp 5.142.303) (01/01/2017: Rp 4.325.739) Aset biologis Goodwill Perkebunan plasma Tagihan restitusi pajak Aset lain-lain Total aset tidak lancar TOTAL ASET
Laba yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Perusahaan Kepentingan nonpengendali	Total liabilitas jangka pendek LIABILITAS JANGKA PANJANG Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Liabilitas lain-lain Liabilitas pajak tangguhan, bersih Kewajiban imbalan kerja Total liabilitas jangka panjang Total liabilitas
EKUITAS Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan: Modal saham Tambahan modal disetor Komponen ekuitas lainnya Saldo laba: Dicadangkan Belum dicadangkan Kepentingan nonpengendali Total ekuitas	2q, 2j, 12 2h, 13 2b 2i, 14 18d 2k, 2w 2q, 19 2w 2p, 3, 18c 2s, 20 21 2b, 22 23 25 3 2b, 3, 24

Annual Report dan Sustainability Report AALI

LAPORAN TAHUNAN 2018 ANNUAL REPORT FOSTERING PARTNERSHIP  PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	LAPORAN KEBERLANJUTAN 2018 SUSTAINABILITY REPORT Towards Sustainability Stewardship  PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
A. Lingkungan	
Untuk menurunkan emisi dari penggunaan bahan bakar, mulai September 2018 perusahaan telah melakukan substitusi penggunaan bahan bakar fosil ke bahan bakar biodiesel (B20) yang berpotensi dapat menurunkan emisi sebesar 14%. Sedangkan untuk penurunan emisi GRK dari pengolahan limbah cair, Perusahaan telah mengoperasikan satu unit <i>methane capture</i> di Kalimantan Selatan yang dimanfaatkan untuk bahan bakar boiler dengan sistem Flaring. Dengan efisiensi alat yang optimal, potensi penurunan GRK yang dicapai adalah sebesar 70-80%. Sebagai bagian dari langkah untuk mencari alternatif dalam mereduksi GRK, Kami juga telah melakukan studi banding dalam mereduksi gas metane dengan metode <i>methane capture</i> di wilayah Sumatera Utara. Dari hasil studi banding didapatkan bahwa gas metane telah berhasil dimanfaatkan sebagai sumber energi pembangkit listrik. Hal ini menjadi bahan kajian dan analisa lebih lanjut bagi Astra Agro untuk melakukan improvement terkait penerapan program reduksi GRK.	 Substitusi penggunaan solar dengan biodiesel (B20) di seluruh anak perusahaan (mulai September 2018) Substituting fossil fuel with biodiesel (B20) in all Company subsidiaries (starting from September 2018) BAHAN BAKAR FOSIL (SOLAR) FOSSIL FUEL PENURUNAN EMISI CO2 14% REDUCING CO2 EMISSION BY 14%
1. Pengelolaan Areal Ber-Nilai Konservasi Tinggi Perusahaan telah menginisiasi program konservasi, identifikasi NKT serta pengelolaan dan pemantauan <i>keanekaragaman hayati</i> untuk seluruh anak perusahaan, sejak 2011. Perusahaan juga telah bekerja sama dengan akademisi untuk beberapa proyek penelitian keanekaragaman hayati dan mengembangkan proyek konservasi gajah (penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada www.astra-agro.co.id). Pada tahun 2018, perusahaan melanjutkan implementasi praktik yang baik terhadap perlindungan, pengelolaan	2. Program Restorasi dan Rehabilitasi Upaya untuk menjaga dan melestarikan ekosistem alami melalui program restorasi dan rehabilitasi dilakukan untuk memperbaiki dan mengembalikan fungsi-fungsi ekologi dari ekosistem tersebut. Kedua program ini dilakukan pada daerah-daerah penting seperti sempadan sungai, hutan dengan nilai konservasi tinggi, daerah tangkapan air (rawa, sungai) dan ekosistem mangrove. Lahan-lahan seperti ini memiliki fungsi ekologi yang sangat penting bagi masyarakat dan sebagai kantung-kantung habitat bagi banyak spesies karena menyediakan sumber kehidupan bagi berbagai macam jenis satwa liar.

1. Pencegahan Kebakaran Lahan 2018 Dari hasil pengamatan kami di lapangan, musim kemarau yang terjadi pada tahun 2018 relatif lebih lama dan lebih kering dibandingkan dengan musim kemarau pada tahun 2017. Tahun ini musim kemarau di Riau terjadi pada bulan Februari dan Juni sampai dengan September dengan curah hujan rata-rata 64 - 117 mm, sedangkan pada tahun 2017, curah hujan di atas 140 mm sepanjang tahun. Sementara di Kalimantan Selatan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober dengan rata-rata curah hujan 25 - 101 mm, sedangkan pada tahun 2017, musim kemarau terjadi pada bulan Juli sampai dengan September dengan rata-rata curah hujan 50 - 76 mm. Selama tahun 2018, perusahaan telah melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit seluas 5.150 hektar yang dilakukan secara mekanis dan sama sekali tidak terjadi kebakaran di area tersebut. Hal ini sejalan dengan komitmen perusahaan yang tertuang di dalam kebijakan keberlanjutan bahwa kami tidak akan melakukan pembakaran lahan.	• Telah melakukan kolaborasi dengan ahli dari BBSDLP, Balitklimat, Baliitnah, BBP2TP, & Balitra untuk membangun sistem dan praktek terbaik dalam pengelolaan lahan gambut • Berkolaborasi dengan KLHK dalam pemenuhan peraturan terkait standar pengelolaan gambut
B. Sosial	
b. Bidang Kesehatan (Posyandu Eksternal) Pada bidang kesehatan, perusahaan melaksanakan Program Revitalisasi Posyandu. Program ini dilaksanakan untuk mendukung kemandirian masyarakat agar masyarakat dapat menyelenggarakan beberapa layanan kesehatan dasar secara mandiri. Program revitalisasi Posyandu berhasil menggairahkan semangat warga untuk menyediakan layanan kesehatan dasar bekerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Perusahaan membina 331 Posyandu eksternal dari 191 desa yang dikelola oleh 1,665 kader yang pada umumnya adalah kaum perempuan di desa yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungannya. Sasaran utama pembinaan posyandu eksternal adalah pada desa-desa yang berada di sekitar perusahaan.	Keberadaan perusahaan yang mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ekonomi masyarakat sekitar merupakan salah satu cita-cita dari Astra Agro. Untuk mewujudkan cita-cita ini, kami menerapkan program IGA (<i>Income Generating Activity</i>) baik berbasis sawit maupun non sawit. Pendampingan oleh perusahaan mencakup 150 Desa yang tersebar pada 27 Kabupaten di 8 Provinsi di Indonesia. Program dan sektor usaha berbasis non sawit yang telah dikembangkan diantaranya adalah budidaya ikan, pengolahan ikan asap, ekowisata gajah, peternakan ayam, hingga konsep wirausaha yang terintegrasi dengan Masyarakat Peduli Api. Pendampingan yang dilakukan perusahaan sejalan dengan semangat pemerintah guna mewujudkan "Desa Sejahtera".
Kami telah mengembangkan sistem penanganan keluhan yang berlaku untuk semua operasional Astra Agro dan pemasok pihak ketiga. Sistem ini memastikan bahwa Astra Agro menghargai dan menerima setiap keluhan yang disampaikan para pemangku kepentingan terkait implementasi Kebijakan Keberlanjutan. Sistem ini mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pengelolaan kekhawatiran pemangku kepentingan yang meliputi penerimaan keluhan, verifikasi informasi, penyusunan rencana tindakan perbaikan, pemantauan kemajuan tindakan perbaikan dan penyampaian informasi serta pemberian tanggapan kepada pemangku kepentingan.	Perusahaan memberikan perhatian penuh dengan keberadaan hak-hak penduduk asli dan komunitas lokal yang bermukim di sekitar perusahaan, salah satunya adalah komitmen untuk meningkatkan taraf hidup Komunitas Orang Rimba dengan menyusun program-program berkelanjutan dengan sasaran utama 217 Kepala Keluarga yang terdiri dari 12 Sub Rombong Orang Rimba di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun dan Komunitas Orang Rimba di Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Keberadaan perusahaan yang mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ekonomi masyarakat sekitar merupakan salah satu cita-cita dari Astra Agro. Untuk mewujudkan cita-cita ini, kami menerapkan program IGA (<i>Income Generating Activity</i>) baik berbasis sawit maupun non sawit. Pendampingan oleh perusahaan mencakup 150 Desa yang tersebar pada 27 Kabupaten di 8 Provinsi di Indonesia.	a. Bidang Pendidikan Perusahaan turut serta membantu dan menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat di sekitar perkebunan. Pada tahun 2018 perusahaan melanjutkan pemberian bantuan dan pembinaan kepada 194 sekolah TK, SD, SMP hingga SMA milik pemerintah (sekolah negeri) maupun sekolah swasta di luar kebun. Sekolah-sekolah tersebut memberikan layanan belajar untuk 14.550 orang siswa yang berasal dari 12.633 kepala keluarga dari 140 desa.																						
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th><th>2018</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Lahan Sawit Tertanam (Ha):</td><td></td></tr> <tr> <td>Lahan Inti</td><td>218.469</td></tr> <tr> <td>Menghasilkan</td><td>203.131</td></tr> <tr> <td>Belum Menghasilkan</td><td>15.338</td></tr> <tr> <td>Lahan Plasma</td><td>66.556</td></tr> <tr> <td>Menghasilkan</td><td>66.394</td></tr> <tr> <td>Belum Menghasilkan</td><td>162</td></tr> <tr> <td>Total Lahan Tertanam</td><td>285.025</td></tr> <tr> <td>Menghasilkan</td><td>269.525</td></tr> <tr> <td>Belum Menghasilkan</td><td>15.500</td></tr> </tbody> </table>	Keterangan	2018	Lahan Sawit Tertanam (Ha):		Lahan Inti	218.469	Menghasilkan	203.131	Belum Menghasilkan	15.338	Lahan Plasma	66.556	Menghasilkan	66.394	Belum Menghasilkan	162	Total Lahan Tertanam	285.025	Menghasilkan	269.525	Belum Menghasilkan	15.500	
Keterangan	2018																						
Lahan Sawit Tertanam (Ha):																							
Lahan Inti	218.469																						
Menghasilkan	203.131																						
Belum Menghasilkan	15.338																						
Lahan Plasma	66.556																						
Menghasilkan	66.394																						
Belum Menghasilkan	162																						
Total Lahan Tertanam	285.025																						
Menghasilkan	269.525																						
Belum Menghasilkan	15.500																						
C. Ketenagakerjaan																							
1. Keselamatan Kerja Perusahaan berupaya meminimalkan adanya tindakan atau perilaku yang tidak aman dan berupaya meniadakan kondisi tempat kerja yang tidak aman dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Aspek berbahaya pada proses bisnis perkebunan kelapa sawit diantaranya adalah proses pemanenan TBS, proses pengangkutan TBS, proses pengolahan TBS di pabrik seperti bekerja pada kelinggian, operasional mesin dan area terpapar panas serta penggunaan pestisida. Inspeksi rutin dan perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan keselamatan kerja. Selain itu Perusahaan berupaya agar ketentuan dan peraturan tentang K3 dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua pihak dengan	Perusahaan menyelenggarakan program-program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan keahlian pekerja yang dapat menjadi persyaratan dalam mencapai tujuan karir mereka yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Program pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan selama tahun 2018 meliputi keterampilan manajerial, keterampilan non-teknis dan keterampilan teknis fungsional yang diselenggarakan bersama fungsi-fungsi yang terkait. Program pelatihan yang diselenggarakan Perusahaan pada tahun 2018 diikuti oleh 3.778 pekerja dengan total durasi 34.908 jam.																						
Perusahaan menerapkan perlakuan yang setara kepada semua pekerja yang berbeda gender, suku, ras, agama maupun pilihan politiknya. Meskipun pekerjaan di perkebunan masih didominasi oleh kaum pria namun Perusahaan senantiasa membuka kesempatan bagi pekerja perempuan untuk pekerjaan yang sesuai. Perusahaan memastikan bahwa setiap pekerja mendapatkan penghargaan yang adil berdasarkan pengalaman kerja, kompetensi, beban pekerjaan, tanggung jawab dan prestasinya. Sepanjang tahun 2018 tidak ada insiden diskriminasi yang terjadi di lingkungan Perusahaan. Kami juga mendorong penerapan prinsip kesetaraan pada pekerja diseluruh rantai pasok kami.	Perusahaan menghargai dan melindungi hak asasi manusia sebagaimana terkandung pada isi Perjanjian Kerja Bersama sebagai salah satu sarana mewujudkan hubungan industrial yang harmonis yang bertujuan: (1) Memperjelas hak dan kewajiban pengusaha, serikat pekerja dan pekerja; (2) Mengatur syarat-syarat kerja dan kondisi kerja; (3) Menciptakan dan mempertahankan Hubungan Industrial yang harmonis dalam Lingkungan Kerja; (4) Mengatur cara-cara penyelesaian perbedaan pendapat; serta (5) Meningkatkan produktivitas pekerja. Upaya sosialisasi kebijakan hak asasi manusia atau prosedur yang terkait dengan hak asasi manusia yang relevan dengan operasional perkebunan telah dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Perusahaan. Salah satu pemenuhan hak pekerja adalah dengan menjamin setiap pekerja memperoleh hak cuti sesuai peraturan pemerintah. Pekerja berhak atas cuti tahunan selama 12 hari dan hak cuti lima tahunan selama 25 hari. Setiap pekerja perempuan memperoleh hak cuti melahirkan selama 3 bulan dan sesudahnya dapat kembali bekerja seperti sebelumnya.																						

Disisi lain, pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas pekerja dalam berinovasi meningkatkan kualitas atau kuantitas produk di lingkungan kerjanya. Perusahaan senantiasa menyemangati pekerja untuk berinovasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan yang dikemas dalam program INNOVAGRO, dengan tema tahun ini: *Moving Sustainably*. Program ini diselenggarakan setiap tahun dan berhasil mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan kinerja. Melalui INNOVAGRO Perusahaan juga berhasil meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan dengan menggali lebih dalam praktik-praktik terbaik di berbagai bidang operasional dan menerapkannya di seluruh anak Perusahaan. Penyelenggaraan INNOVAGRO tahun 2018 telah menghasilkan ide *Business Process Improvement* sebanyak 2,116 ide.

D. Tata Kelola

2. Sistem Penilaian Kepatuhan Keberlanjutan

Astra Agro bekerjasama dengan CORE telah berhasil mengembangkan alat untuk melakukan pemantauan kepatuhan, yaitu *Astra Agro Lestari's Sustainability Assessment Tools* (SAT-AAL) yang terdiri dari 6 prinsip, 24 kriteria dan 178 indikator yang berlaku bagi anak perusahaan dan pemasok pihak ketiga Astra Agro. Prinsip-prinsip yang dicakup dalam SAT-AAL meliputi: 1) pemenuhan legalitas dan kepatuhan pada peraturan perundangan, 2) tidak melakukan deforestasi, 3) konservasi lahan gambut, 4) praktek dan pengelolaan terbaik kebun dan pabrik, 5) menghormati hak asasi manusia, dan 6) sumber pasokan yang bertanggung jawab. Tujuan dari dikembangkannya alat ini adalah untuk mengetahui *gap*/ketidaksesuaian antara perusahaan pemasok dengan Kebijakan Keberlanjutan Astra Agro sehingga ke depannya para pemasok dapat sejalan dengan kebijakan tersebut.

Perusahaan memiliki semangat untuk selalu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu dengan cara menjunjung tinggi etika dan integritas dalam menyelenggarakan usahanya. Untuk mencapai hal tersebut, Perusahaan memiliki seperangkat standar yang mengarahkan setiap insan Astra untuk senantiasa bersikap etis dan berintegritas. Etika Bisnis menjadi standar etis bagi setiap insan Perusahaan dalam berinteraksi dengan mitra usaha dan Etika Kerja menjadi standar etis bagi setiap individu yang bekerja di Perusahaan. Kedua Kode Etik tersebut menjadi standar untuk mengarahkan perilaku insan Perusahaan agar senantiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan. Semua standar disusun dalam bahasa Indonesia yang dimengerti oleh setiap karyawan.

MEKANISME PENANGANAN KELUHAN / GRIEVANCE HANDLING MECHANISM



MENERIMA KELUHAN DARI SUMBER YANG KREDIBEL
RECEIVE GRIEVANCE FROM RELIABLE SOURCES

VERIFIKASI DAN ANALISIS SERTA KOMUNIKASI
DENGAN PIHAK-PIHAK TERKAIT
VERIFY, ANALYZE, AND COMMUNICATE WITH RELEVANT PARTIES



KELUHAN YANG TERBUKTI BENAR DITINDAKLANJUTI DENGAN
PENGEMBANGAN RENCANA AKSI PERBAIKAN, KELUHAN YANG
TIDAK TERBUKTI TIDAK DITINDAKLANJUTI
GRIEVANCES FOUND CORRECT, ARE FOLLOWED UP BY DEVELOPING
A CORRECTIVE ACTION PLAN, UNFOUNDED COMPLAINTS WILL NOT
BE FOLLOWED UP

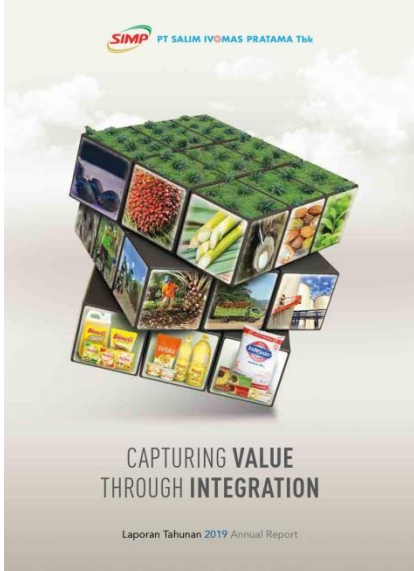
IMPLEMENTASI RENCANA AKSI PERBAIKAN, PEMANTAUAN DAN
EVALUASI
IMPLEMENTATION OF CORRECTIVE ACTION PLAN, MONITORING
AND EVALUATION



Etika Bisnis menjadi standar etis bagi setiap insan Perusahaan dalam berinteraksi dengan mitra usaha dan Etika Kerja menjadi standar etis bagi setiap individu yang bekerja di Perusahaan. Kedua Kode Etik tersebut menjadi standar untuk mengarahkan perilaku insan Perusahaan agar senantiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan. Semua standar disusun dalam bahasa Indonesia yang dimengerti oleh setiap karyawan.

Laporan Keuangan SIMP																													
PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiaries Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/<i>Consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended with independent auditors' report</i>	<table> <tr> <td>Total Aset Lancar</td><td>6.758.593</td></tr> <tr> <td>Aset Tidak Lancar</td><td></td></tr> <tr> <td>Piutang pihak berelasi</td><td>2.571</td></tr> <tr> <td>Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak</td><td>205.949</td></tr> <tr> <td>Piutang plasma</td><td>1.457.728</td></tr> <tr> <td>Investasi pada entitas asosiasi</td><td>1.329.972</td></tr> <tr> <td>Aset pajak tangguhan</td><td>923.171</td></tr> <tr> <td>Goodwill</td><td>2.320.823</td></tr> <tr> <td>Aset biologis</td><td>314.739</td></tr> <tr> <td>Aset tetap</td><td>20.342.294</td></tr> <tr> <td>Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.254.998</td></tr> <tr> <td>Total Aset Tidak Lancar</td><td>28.152.245</td></tr> <tr> <td>Total Aset</td><td>34.910.838</td></tr> </table>	Total Aset Lancar	6.758.593	Aset Tidak Lancar		Piutang pihak berelasi	2.571	Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	205.949	Piutang plasma	1.457.728	Investasi pada entitas asosiasi	1.329.972	Aset pajak tangguhan	923.171	Goodwill	2.320.823	Aset biologis	314.739	Aset tetap	20.342.294	Aset tidak lancar lainnya	1.254.998	Total Aset Tidak Lancar	28.152.245	Total Aset	34.910.838		
Total Aset Lancar	6.758.593																												
Aset Tidak Lancar																													
Piutang pihak berelasi	2.571																												
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	205.949																												
Piutang plasma	1.457.728																												
Investasi pada entitas asosiasi	1.329.972																												
Aset pajak tangguhan	923.171																												
Goodwill	2.320.823																												
Aset biologis	314.739																												
Aset tetap	20.342.294																												
Aset tidak lancar lainnya	1.254.998																												
Total Aset Tidak Lancar	28.152.245																												
Total Aset	34.910.838																												
<table> <tr> <td></td><td>2019</td></tr> <tr> <td>Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</td><td></td></tr> <tr> <td>Pemilik entitas induk</td><td>(546.148)</td></tr> <tr> <td>Kepentingan nonpengendali</td><td>(96.054)</td></tr> <tr> <td>Total</td><td>(642.202)</td></tr> </table>		2019	Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		Pemilik entitas induk	(546.148)	Kepentingan nonpengendali	(96.054)	Total	(642.202)	<table> <tr> <td>Total Liabilitas Jangka Pendek</td><td>8.806.629</td></tr> <tr> <td>Liabilitas Jangka Panjang</td><td></td></tr> <tr> <td>Utang bank jangka panjang</td><td>3.832.530</td></tr> <tr> <td>Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain</td><td>1.660.389</td></tr> <tr> <td>Liabilitas imbalan kerja</td><td>2.424.489</td></tr> <tr> <td>Liabilitas pajak tangguhan</td><td>370.286</td></tr> <tr> <td>Liabilitas jangka panjang lainnya</td><td>35.192</td></tr> <tr> <td>Total Liabilitas Jangka Panjang</td><td>8.322.886</td></tr> <tr> <td>Total Liabilitas</td><td>17.129.515</td></tr> </table>	Total Liabilitas Jangka Pendek	8.806.629	Liabilitas Jangka Panjang		Utang bank jangka panjang	3.832.530	Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain	1.660.389	Liabilitas imbalan kerja	2.424.489	Liabilitas pajak tangguhan	370.286	Liabilitas jangka panjang lainnya	35.192	Total Liabilitas Jangka Panjang	8.322.886	Total Liabilitas	17.129.515
	2019																												
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:																													
Pemilik entitas induk	(546.148)																												
Kepentingan nonpengendali	(96.054)																												
Total	(642.202)																												
Total Liabilitas Jangka Pendek	8.806.629																												
Liabilitas Jangka Panjang																													
Utang bank jangka panjang	3.832.530																												
Utang pemegang saham dan pihak berelasi lain	1.660.389																												
Liabilitas imbalan kerja	2.424.489																												
Liabilitas pajak tangguhan	370.286																												
Liabilitas jangka panjang lainnya	35.192																												
Total Liabilitas Jangka Panjang	8.322.886																												
Total Liabilitas	17.129.515																												
Ekuitas Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh) Modal dasar - 17.500.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh -15.816.310.000 saham <table> <tr> <td></td><td>3.163.262</td></tr> <tr> <td>Tambahan modal disetor</td><td>2.495.125</td></tr> <tr> <td>Saham treasuri</td><td>(261.161)</td></tr> <tr> <td>Komponen lainnya dari ekuitas</td><td>157.820</td></tr> </table> Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri <table> <tr> <td></td><td>2.002</td></tr> </table> Saldo laba <table> <tr> <td>Cadangan umum</td><td>35.240</td></tr> <tr> <td>Belum ditentukan penggunaannya</td><td>8.892.665</td></tr> </table> <table> <tr> <td></td><td>14.484.953</td></tr> <tr> <td>Kepentingan Nonpengendali</td><td>3.296.370</td></tr> <tr> <td>Total Ekuitas</td><td>17.781.323</td></tr> </table>		3.163.262	Tambahan modal disetor	2.495.125	Saham treasuri	(261.161)	Komponen lainnya dari ekuitas	157.820		2.002	Cadangan umum	35.240	Belum ditentukan penggunaannya	8.892.665		14.484.953	Kepentingan Nonpengendali	3.296.370	Total Ekuitas	17.781.323									
	3.163.262																												
Tambahan modal disetor	2.495.125																												
Saham treasuri	(261.161)																												
Komponen lainnya dari ekuitas	157.820																												
	2.002																												
Cadangan umum	35.240																												
Belum ditentukan penggunaannya	8.892.665																												
	14.484.953																												
Kepentingan Nonpengendali	3.296.370																												
Total Ekuitas	17.781.323																												

Annual Report dan Sustainability Report SIMP

	
Pengungkapan CSR dan Luas lahan Plasma A. Lingkungan Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan kami menyatakan komitmen dalam memperbaiki proses kami untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK). Selain bertujuan memitigasi perubahan iklim, peningkatan efisiensi proses juga menghasilkan penurunan biaya. Tim keberlanjutan kami terus bekerja sama dengan rekan-rekan dari Grup Indofood untuk berfokus pada praktik manajemen terbaik.	Melalui evaluasi KBKT, kami telah mengidentifikasi spesies yang dilindungi di lahan konsesi kami dan sekelilingnya. Guna melindungi keanekaragaman hayati hutan tropis di Indonesia, kami menjalankan kebijakan tanpa toleransi atas perburuan, perusakan, penebangan pohon, dan pembakaran spesies dan hewan yang dilindungi.
Reduce energy consumption ratio in palm oil mills and refineries Mengurangi rasio konsumsi energi di pabrik kelapa sawit dan fasilitas penyulingan	Energy consumption per tonne of FFB processed at ISPO/PROPER mills remained stable from 2018 levels Konsumsi energi per ton TBS tetap stabil di pabrik kelapa sawit tersertifikasi atau diaudit ISPO/PROPER dibandingkan dengan tahun 2018 4% reduction of energy consumption per tonne of material produced in refineries compared to 2018 Penurunan konsumsi energi sebesar 4% di fasilitas penyulingan dibandingkan dengan tahun 2018

Pelatihan rutin tentang Pengawasan dan Rehabilitasi KBKT dilaksanakan bagi para karyawan perkebunan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memperbaharui dan memastikan pengetahuan tentang pengelolaan KBKT dan pelaksanaan praktik terbaik. Lihat peta berikut tentang area konsesi kami yang telah memiliki Rencana Rehabilitasi KBKT. Kami telah memiliki citra satelit tentang kondisi lahan, serta melakukan pengecekan lapangan secara rutin untuk melakukan verifikasi hasil dari proses analisis citra. Masing-masing area KBKT dikelilingi oleh pembatas guna mencegah gangguan. Papan peringatan dipasang di lokasi KBKT untuk melarang perburuan, penebangan pohon, atau pembakaran di area KBKT.	ZERO BURNING, FIRE CONTROL NIHIL KEBAKARAN, PENGENDALIAN KEBAKARAN   Zero burning for land clearing and replanting Nihil pembakaran untuk pembukaan lahan dan penanaman kembali Trained fire control team in every estate Tim pengendalian kebakaran terlatih di setiap area perkebunan
PEATLAND MANAGEMENT PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT   No new planting on peatland Nihil penanaman baru di lahan gambut Maintained healthy water levels Pemeliharaan ketinggian air permukaan	
Reduce water consumption ratio in palm oil mills and refineries Mengurangi rasio konsumsi air di pabrik kelapa sawit dan fasilitas penyulingan Water consumption per tonne of FFB processed at ISPO/PROPER mills remained stable from 2018 levels Konsumsi air per ton TBS tetap stabil di pabrik kelapa sawit tersertifikasi atau diaudit ISPO/PROPER dibandingkan dengan tahun 2018 6% reduction of water consumption per tonne of material produced in refineries compared to 2018 Penurunan konsumsi air sebesar 6% di fasilitas penyulingan dibandingkan dengan tahun 2018	
B. Sosial	
HEALTH FACILITIES FASILITAS KESEHATAN 189 clinics 189 klinik 59 doctors 59 dokter 194 Posyandu 194 Posyandu 267 midwives/nurses 267 bidan/perawat	EDUCATION FACILITIES FASILITAS PENDIDIKAN 302 day care centres 302 pusat penitipan anak 160 schools 160 sekolah 787 teachers 787 guru 15,360 students 15.360 siswa 20 Rumah Pintar 20 Rumah Pintar

Kelompok perempuan ini dapat mendistribusikan dan menjual produk mereka melalui Rumah Pintar di mana Rumah Pintar memberikan bantuan untuk rencana bisnis mereka, pengembangan dan diversifikasi produk, desain kemasan, pemasaran, dan distribusi.

Pada tahun 2019, sekelompok perempuan ini menerima pengakuan atas semangat inovatif mereka dan diundang oleh pemerintah setempat untuk mempresentasikan produk mereka pada suatu acara di Malang, Jawa Timur. Pada tahun 2020, mereka akan memperluas dan melakukan diversifikasi penawaran produk mereka dan berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk melatih kelompok perempuan lain di komunitas sekitar.

PERKEBUNAN KE PABRIK KELAPA SAWIT

TBS yang masuk ke pabrik kelapa sawit Grup SIMP dipasok dari perkebunan kami, di mana 20% berasal dari para petani plasma kami. 100% TBS yang diproses di pabrik kelapa sawit dalam kontrol kami dapat dilacak hingga ke perkebunan asal.

In hectares (unless otherwise stated)	2019
Planted Area - Nucleus	302.372
Oil Palm	251.819
• Mature	210.548
• Immature	41.271
Rubber	16.796
• Mature	14.745
• Immature	2.051
Sugar Cane	13.543
Others	20.214
• Mature	15.881
• Immature	4.333
Planted Area - Plasma (Oil Palm & Rubber)	89.930

Setiap transaksi lahan yang kami lakukan telah mematuhi hukum dan peraturan agraria Indonesia serta kebijakan perusahaan. Sebelum dilakukan pengembangan dari setiap perkebunan, kami telah menjalankan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Penilaian Dampak Sosial (SIA), agar kami dapat mengidentifikasi kondisi awal dan kemungkinan dampak sosial dari proses pengembangan. 100% dari kegiatan operasional kami telah menjalankan AMDAL dan SIA, sesuai dengan peraturan di Indonesia. Hasil penilaian dan rencana pengembangan lahan telah kami sampaikan kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk memperoleh masukan dan persetujuan. Pada kasus-kasus terkait kompensasi lahan, kami telah mengembangkan proses konfirmasi untuk bukti kepemilikan, guna menjamin bahwa pihak yang tepat telah menerima kompensasi, dengan kehadiran kepala desa sebagai saksi. Kebijakan dan prosedur yang kami jalankan dirancang guna mendorong kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah dalam hal kepemilikan dan hak tanah melalui negosiasi terbuka, pengambilan keputusan secara inklusif dan perjanjian yang jelas.

C. Ketenagakerjaan

SAFE OPERATIONS KEGIATAN OPERASIONAL YANG AMAN



Comply with minimum wage regulations
Kepatuhan pada peraturan upah minimum



No forced labour or child labour
Tidak ada kerja paksa atau pekerja anak



All workers free to participate in labour union of choice
Seluruh pekerja bebas berpartisipasi dalam serikat pekerja pilihannya



Full compliance with Indonesian labour laws and regulations
Kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan ketenagakerjaan Indonesia

TRAINING AND DEVELOPMENT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN  121,800 hours of employee training (approximately 15,225 mandays) 121.800 jam pelatihan karyawan (sekitar 15.225 hari-orang)	
D. Tata Kelola	
Comply with all Indonesian laws and regulations on human rights and labour rights Mematuhi hukum dan peraturan Indonesia terkait hak asasi manusia dan hak ketenagakerjaan	Full compliance with regulations across our operations Kepatuhan penuh terhadap peraturan di seluruh operasional
PENDEKATAN YANG SISTEMATIS Pendekatan keberlanjutan kami didukung oleh Visi, Misi, Nilai-nilai, Kode Etik dan Kebijakan kami yang membuat kami berkomitmen pada praktik usaha yang berkelanjutan dan standar tertinggi di bidang kualitas dan perilaku. Pendekatan manajemen dan enam program keberlanjutan menunjukkan bagaimana kami mengelola risiko dan peluang dari topik material kami, sebagaimana dirinci pada halaman 12-13. Pendekatan dan program keberlanjutan tersebut menerjemahkan ke dalam tindakan dalam bentuk sistem manajemen dan Standar Operasional Prosedur (SOP), sertifikasi, keterlibatan eksternal, kolaborasi internal, penelitian dan pengembangan (Litbang), serta pelatihan. Kami menggunakan data SAP dan <i>Sustainability Management Information System</i> untuk menilai kemajuan terhadap target. Kami akan terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan atas pendekatan kami guna menyesuaikan dengan munculnya hal-hal baru dan perkembangan dunia. Pendekatan ini diilustrasikan dalam diagram di atas.	
Jika ada keluhan terkait hak atas tanah, masyarakat setempat dapat menyampaikan keluhannya ke Grup SIMP atau ke pemerintah Indonesia. Keluhan yang disampaikan ke Grup SIMP harus mengikuti sistem mekanisme keluhan di mana dokumen pendukung yang dipersyaratkan perlu disampaikan sebagai bukti. Keluhan yang disampaikan ke pihak pemerintah biasanya melibatkan kantor pemerintah atau Badan Pertanahan Nasional (BPN) setempat. Di tahun 2019, tidak tercatat adanya insiden pelanggaran FPIC, pelanggaran atas hak-hak masyarakat adat atau permasalahan Hak atas Tanah yang muncul melibatkan Grup SIMP.	

Laporan Keuangan CSRA

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 449.644.483.791 (2019: Rp 410.491.825.200)	2,10,11&16	420.253.210.357
Aset Pengampunan Pajak - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 801.264.583 (2019: Rp 868.295.417)	2 & 12	693.695.417
Aset Pajak Tangguhan	2 & 15	2.872.761.357
Aset Lain-lain		-
Goodwill	1b,2&13	14.674.920.921
Total Aset Tidak Lancar		<u>1.196.762.773.756</u>
TOTAL ASET		<u>1.398.568.521.297</u>

**LABA TAHUN BERJALAN
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN
KEPADA:**

Pemilik Entitas Induk
Kepentingan Non Pengendali
Total

<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2 0 2 0</u>
	<u>72.366.649.338</u>
	-
	<u>72.366.649.338</u>

Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>263.993.971.896</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Pihak Berelasi	2 & 5	33.225.000.000
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2 & 18	59.745.318.564
Liabilitas Pajak Tangguhan	2 & 15	19.680.715.695
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:		
- Utang Bank	2,10,11,16&19	448.431.018.838
- Liabilitas Pembiayaan Konsumen	2 & 14	<u>1.211.026.838</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>562.293.079.935</u>
Total Liabilitas		<u>826.287.051.831</u>

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2 0 2 0</u>
EKUITAS		
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal Saham - nilai nominal		
Rp 100 per saham		
Modal Dasar - 6.560.000.000 Saham		
Ditempatkan dan Disetor - 2.050.000.000 saham		
(2019 : 1.640.000.000 saham)	16 & 19	205.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	2,12&20	(259.618.166.987)
Saldo Laba	22	<u>626.884.636.453</u>
Ekuitas Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		572.266.469.466
Kepentingan Non Pengendali	2 & 21	<u>15.000.000</u>
Total Ekuitas		<u>572.281.469.466</u>

Annual Report dan Sustainability Report CSRA

 RESILIENCE AND PREPARATION TO GROWTH Ketahanan dan Persiapan untuk Pertumbuhan 2020 Laporan Tahunan Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk. 	 2020 Laporan Keberlanjutan Sustainability Report RESILIENCE AND PREPARATION FOR SUSTAINABLE GROWTH
Pengungkapan CSR dan Data Lahan Plasma A. Lingkungan	
Pengelolaan Limbah <i>Waste Management</i> [103-1] [103-2] [103-3] Dalam proses produksi kelapa sawit, terdapat limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan. Untuk itu, Perseroan telah melakukan pengelolaan limbah B3 dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Dalam hal ini, Perseroan melakukan pengelompokan jenis limbah dan menguji karakteristik limbah untuk menghindari risiko lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan. Perseroan juga berkomitmen untuk selalu mematuhi standar dan prosedur pengelolaan limbah B3 yang berlaku. Adapun mekanisme pengelolaan limbah B3 yang dilakukan oleh Perseroan antara lain adalah sebagai berikut: 1. Berdasarkan SOP Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan beracun 2. Melakukan kerjasama dengan vendor pengelola Limbah Bahan Berbahaya dan beracun 3. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan beracun berdasarkan PP no 101 Tahun 2014 4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan no 4 Tahun 2020 tentang pengangkutan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Meskipun kelapa sawit tidak secara spesifik disebutkan dalam rencana aksi nasional penurunan gas rumah kaca (GRK) terdapat beberapa sumber emisi GRK dari industri kelapa sawit yang dapat membantu pemerintah dalam mereduksi emisi GRK. Strategi penurunan emisi GRK dari industri kelapa sawit dilakukan sejalan dengan upaya mitigasi dan adaptasi industri kelapa sawit dalam menghadapi perubahan iklim. Industri kelapa sawit dapat mendukung penurunan emisi GRK melalui upaya mitigasi adaptasi di sektor energi, pertanian (pengelolaan lahan berkelanjutan), dan pengelolaan limbah.

Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati

Action to Conserve Biodiversity

[304-2]

Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan juga memerhatikan dan mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati utamanya di sekitar wilayah operasional Perseroan dan bekerjasama dengan institusi terkait. Perseroan ingin memastikan bahwa kehadirannya tidak akan merusak habitat flora dan fauna yang ada di dalam kawasan konservasi tersebut. Hingga akhir tahun 2020, tidak tercatat adanya kawasan konservasi di area perkebunan kelapa sawit Perseroan, sehingga tidak ada satwa maupun tumbuhan yang memiliki status dilindungi atau terancam punah yang menjadi dampak operasional Perseroan. Ke depannya, Perseroan berkomitmen untuk lebih memperhatikan dan mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasional Perseroan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih banyak bagi kelestarian lingkungan.

In running its business, the Company also takes into account and supports the biodiversity conservation efforts mainly around the Company's operational area and collaborates with related institutions. The Company wants to ensure that its presence will not damage the flora and fauna habitat in the conservation area. Until the end of 2020, there were no recorded conservation areas in the Company's palm oil plantation areas, therefore there were no animals or plants that have protected or have endangered status affected by the Company's operations. Going forward, the Company is committed to taking more into account and supporting efforts to conserve biodiversity around the Company's operational areas, therefore it can provide more benefits for environmental sustainability.

Upaya Efisiensi Energi

Action for Energy Efficiency

Dalam aspek manajemen lingkungan, Perseroan juga melakukan upaya untuk efisiensi penggunaan energi. Penggunaan energi di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Within the environmental management aspects, the company also put effort to improve the efficiency of energy use. Energy use in 2020 compared to 2019 is as follows:

TABEL KONSUMSI ENERGI TAHUN 2019
TABLE OF ENERGY CONSUMPTION IN 2019

No.	Jenis Bahan Bakar Fuel Type	2019						Jumlah Total
		CSR	SKL	SSG	ABI	DAL	IZA	
1.	Pertalite / Pertalite	2.133	2.859	1.350	150	1.270	1.326	9.088
2.	Solar / Solar	651.683	171.951	144.000	16.000	65.638	56.520	1.105.792
3.	Minyak Tanah / Kerosene	-	-	-	-	-	-	-
4.	Cangkang / Shell Fuel	6.509.500	-	-	-	-	-	6.509.500
5.	Fiber / Fiber	2.304.000	-	-	-	-	-	2.304.000
6.	Tandan Kosong / Empty bunch	-	-	-	-	-	-	-

TABEL KONSUMSI ENERGI TAHUN 2020
TABLE OF ENERGY CONSUMPTION IN 2020

No.	Jenis Bahan Bakar Fuel Type	2019						Jumlah Total
		CSR	SKL	SSG	ABI	DAL	IZA	
1.	Pertalite / Pertalite	1.337	5.452	2.160	240	1.084	660	10.933
2.	Solar / Solar	266.212	146.106	144.000	16.000	68.741	49.611	690.670
3.	Minyak Tanah / Kerosene	-	-	-	-	-	-	-
4.	Cangkang / Shell Fuel	5.535.690	-	-	-	-	-	5.535.690
5.	Fiber / Fiber	5.762.018	-	-	-	-	-	5.762.018
6.	Tandan Kosong / Empty bunch	11.042.890	-	-	-	-	-	11.042.890

Pada tahun 2020, Perseroan melakukan tindakan penyesuaian sistem alam dan sosial untuk menghadapi dampak negatif dari perubahan iklim dengan mempertahankan keberadaan Sumber Daya Air di lingkungan perusahaan adalah dengan cara pembuatan sekat kanal, pencucian drainase, pembuatan sumur pantau, pemasangan alat ukur level air. <i>In 2020, the Company will take action to adjust natural and social systems to deal with the negative impacts of climate change by maintaining the existence of water resources in the company environment, by making canal blocking, washing drainage, making monitoring wells, installing water level measuring devices.</i>	PENERAPAN BEST MANAGEMENT PRACTICES (BMP) DI LAHAN GAMBUT Pencegahan kebakaran lahan dan penerapan zero burning pada pembukaan lahan baru. Perubahan iklim yang ekstrem dan tidak terprediksi pada dasarnya berada di luar jangkauan Perseroan. Namun kondisi ini tentunya akan mempengaruhi bisnis Perseroan secara signifikan mengingat ketergantungan area perkebunan yang besar terhadap curah hujan. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang memerlukan ketersediaan air yang sangat tinggi. Oleh sebab itu musim kering yang berkepanjangan, yang semakin sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini, dapat sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit secara keseluruhan.
	Beberapa upaya telah dilakukan oleh Perseroan agar terhindar dari risiko kebakaran lahan, antara lain: » Tindakan Pencegahan • Melakukan penyuluhan kepada para pekerja dengan meningkatkan pengetahuan terhadap kebakaran lahan gambut dan kebakaran hutan. • Membuat tanda-tanda peringatan dilarang merokok dan bahaya api. • Melakukan pengecekan berkala di seluruh areal kebun. » Sistem Peringatan Dini • Membuat pemetaan titik-titik rawan kebakaran di dalam kebun. • Membangun menara-menara pantau api di titik-titik rawan kebakaran dalam kebun. » Kesiapan • Memastikan respon yang cepat dari tim pemadam kebakaran. • Mempersiapkan tim dan peralatan pemadam kebakaran yang memadai serta membangun tempat penampungan air. • Selalu berkoordinasi dengan Pemerintah Desa setempat dan Dinas Lingkungan Hidup direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.
B. Sosial	
	Perseroan berkomitmen untuk terus memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar dengan berkontribusi pada beragam program pengembangan masyarakat. Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Perseroan memfokuskan pada pilar kesehatan (Health), pendidikan (Education), lingkungan (Environmental) dan peningkatan kapasitas lokal (Local Capabilities) atau yang disebut dengan "HEEL". [413-1] Pilar Kesehatan (Health) dari prinsip HEEL tersebut dikembangkan dalam bentuk dukungan untuk menciptakan masyarakat dan lingkungan yang sehat. Pilar Pendidikan (Education) dikembangkan dalam bentuk pemberian dukungan terhadap upaya peningkatan kompetensi masyarakat sekitar. Lalu Pilar Lingkungan (Environmental) dikembangkan dalam bentuk

Perseroan berkomitmen untuk terus memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar dengan berkontribusi pada beragam program pengembangan masyarakat. Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Perseroan memfokuskan pada pilar **kesehatan** (Health), pendidikan (Education), lingkungan (Environmental) dan peningkatan kapasitas lokal (Local Capabilities) atau yang disebut dengan "HEEL". ^[413-1]

Pilar Kesehatan (Health) dari prinsip HEEL tersebut dikembangkan dalam bentuk dukungan untuk menciptakan masyarakat dan lingkungan yang sehat. Pilar Pendidikan (Education)

TABEL KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TABLE OF COMMUNITY EMPOWERMENT ACTIVITIES

Tanggal Kegiatan Activity Date	Kegiatan Activity
10 Januari 2020 January 10, 2020	Bantuan sepeda motor operasional Polisi Resor Tapanuli Selatan. Provision of motorbikes to assist the operation of the South Tapanuli Resort Police.
7 Februari 2020 February 7, 2020	Bantuan dana bedah rumah korban kebakaran di lingkungan Kampung Nelayan-Negeri Lama. Funding for house renovation for fire victims in Kampung Nelayan-Negeri Lama.
17 Februari 2020 February 17, 2020	Bantuan dana pembangunan kantor Naposo Nauli Bulung (NNB) Kelurahan Hutaraja. Funding for office construction for Naposo Nauli Bulung (NNB) Hutaraja Regency.
28 Februari 2020 February 28, 2020	Bantuan alat berat greider selama 3 (tiga) hari untuk memperbaiki lapangan sepak bola Negeri Lama. Greider heavy equipment assistance for 3 (three) days to repair football field in Negeri Lama.
8 Maret 2020 March 8, 2020	Bantuan dana pembangunan masjid Taqwa Kelurahan Negeri Baru. Funding for the construction of the Taqwa mosque in Negeri Baru Village.
16 Maret 2020 March 16, 2020	Bantuan dana pembangunan masjid Islahiyah Kelurahan Negeri Lama. Funding for the construction of the Islahiyah mosque in Negeri Lama Village.
2 Juli 2020 July 2, 2020	Bantuan tanah timbun pembangunan masjid Nurul Iman Desa Terapung Raya sebanyak 300 m2. Land heap donation of 300 m2 for the construction of the Nurul Iman mosque in Terapung Raya Village.
29 Juli 2020 July 29, 2020	Pemberian 1 (satu) ekor sapi hewan qurban untuk masyarakat Kelurahan Muara Ampolu. Providing 1 (one) cow for qurban animals to the community of Muara Ampolu Village.
30 Juli 2020 July 30, 2020	Pemberian 1 (satu) ekor sapi hewan qurban untuk masyarakat Dusun Sei Tampang, Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir. Providing 1 (one) cow for qurban animals to the community of Sei Tampang Sub-Village, Sei Tampang Village, Bilah Hilir District.

Perseroan juga memiliki 1 (satu) unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas 60 ton per jam yang terletak di lokasi perkebunan di kabupaten Labuhanbatu provinsi Sumatera Utara. PKS tersebut telah beroperasi sejak tahun 2007 dengan menyerap TBS yang dihasilkan dari lahan perkebunan milik Perseroan maupun lahan yang dikelola oleh **petani plasma** binaan Perseroan. Dengan mempertimbangkan kenaikan produksi kelapa sawit Perseroan setiap tahun, secara bertahap Perseroan berencana untuk membangun PKS di lokasi-lokasi perkebunan lainnya yang belum memiliki PKS.

Uraian	2020
PROFIL LAHAN	
LAHAN TERTANAM – INTI (Ha)	18.112,7
Menghasilkan	15.777,3
Belum Menghasilkan	2.335,4
LAHAN TERTANAM – PLASMA (Ha)	502,6
Menghasilkan	100,3
Belum Menghasilkan	402,3

C. Ketenagakerjaan

Perseroan dan anak usahanya terus melakukan sosialisasi kesehatan, dan keselamatan kerja ("K3") dan lingkungan secara rutin di lokasi kebun milik Perseroan dan entitas anak. Tujuan sosialisasi adalah memberikan pemahaman kepada seluruh karyawan tentang bagaimana mereka dapat bekerja secara aman di lapangan sekaligus bagaimana menjaga lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan sosial seperti di perumahan.	LAPORAN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2020 Sepanjang tahun 2020, Perseroan telah memberikan program pelatihan kepada karyawan antara lain seperti pelatihan Damkar (Pemadam Kebakaran) dilakukan kepada para karyawan di Kebun-Kebun Perseroan. Pelatihan sempat terhambat dikarenakan pandemi Covid-19, sehingga pelatihan Damkar baru dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 untuk wilayah operasional Sumatera selatan yang diikuti oleh 100 orang karyawan dan pada bulan Desember 2020 untuk wilayah Operasional Sumatera utara yang diikuti oleh 150 orang karyawan.
Perseroan sangat mendukung adanya keberagaman SDM dari segi jenis kelamin, latar belakang pendidikan maupun usia selama dapat memenuhi kebutuhan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memastikan adanya kesetaraan kesempatan kerja bagi seluruh karyawannya baik dari segi jenjang karir, hak-haknya maupun kesempatan dalam mendapatkan program pelatihan dan pengembangan. Pada tahun 2020, terdapat 2.516 karyawan pria dan 1.027 karyawan wanita.	Perseroan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dengan memberikan paket remunerasi yang menarik, baik untuk pekerja berstatus karyawan tetap maupun kontrak. Para karyawan, baik yang ditempatkan di kantor pusat maupun di lokasi perkebunan, memperoleh paket remunerasi yang terdiri atas gaji pokok, tunjangan tetap, tunjangan jabatan, dan tunjangan masa kerja. Selain paket remunerasi di atas, Perseroan juga memberikan sejumlah tunjangan yang dibedakan berdasarkan lokasi penempatan. Karyawan yang ditempatkan di lokasi perkebunan memperoleh paket tunjangan tambahan, seperti tunjangan listrik dan tunjangan perumahan.
Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan. Perseroan berkomitmen untuk terus menelola dan mengembangkan talenta yang dimiliki sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi bagi pencapaian Perseroan. Seiring dengan dinamika bisnis yang bergerak sangat cepat dan masa-masa yang penuh dengan ketidakpastian dengan adanya pandemi yang terjadi, pengelolaan dan pengembangan SDM masih menjadi salah satu perhatian utama Perseroan.	Perseroan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dengan memberikan paket remunerasi yang menarik, baik untuk pekerja berstatus karyawan tetap maupun kontrak. Para karyawan, baik yang ditempatkan di kantor pusat maupun di lokasi perkebunan, memperoleh paket remunerasi yang terdiri atas gaji pokok, tunjangan tetap, tunjangan jabatan, dan tunjangan masa kerja. Selain paket remunerasi di atas, Perseroan juga memberikan sejumlah tunjangan yang dibedakan berdasarkan lokasi penempatan. Karyawan yang ditempatkan di lokasi perkebunan memperoleh paket tunjangan tambahan, seperti tunjangan listrik dan tunjangan perumahan.
D. Tata Kelola	
Dalam laporan ini, Perseroan telah mengidentifikasi 7 (tujuh) pemangku kepentingan utama yang terdiri dari pemegang saham, regulator, karyawan, pelanggan, kontraktor/vendor/supplier, media dan masyarakat sekitar. Identifikasi tersebut didapatkan dari analisa pola interaksi dan sifat keterlibatan dengan kegiatan bisnis Perseroan serta memiliki pengaruh yang signifikan di sepanjang tahun 2020. Sebagai perusahaan publik, Perseroan berkomitmen untuk terus melibatkan setiap pemangku kepentingan melalui kegiatan komunikasi rutin dan transparansi informasi serta kemudahan akses atas data-data Perseroan [102-40][102-42][413-1][413-2]	Perseroan telah memiliki Pedoman Etika dan Perilaku sebagai wujud komitmen Perseroan untuk melaksanakan secara sungguh-sungguh praktik bisnis yang sehat berbasis prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman Etika dan Perilaku ini menjabarkan visi dan misi serta prinsip dasar dan tata nilai ke dalam interpretasi perilaku yang terkait standar etika yang diharapkan. Penerapan Pedoman Etika dan Perilaku secara konsisten diharapkan menjadi budaya perusahaan yang akan senantiasa memandu seluruh bagian Perseroan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan wakil-wakil Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis serta dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing agar selalu sesuai dengan peraturan dan etika bisnis yang berlaku.

Perseroan memastikan kualitas produk yang dihasilkan dengan perawatan dan juga pemberian pupuk yang memadai sehingga produk tandan buah segar yang dihasilkan dan juga CPO dari pabrik memiliki kualitas unggul. Sampai dengan akhir tahun buku 2020, Perseroan tidak menerima keluhan dari para pelanggan mengenai kualitas produk yang dihasilkan, yang membuktikan keunggulan produk perkebunan dan industri kelapa sawit yang dikelola oleh Perseroan dan entitas anak.

Seluruh kegiatan terkait dengan perkembangan usaha perkebunan berikut pemenuhan kewajibannya senantiasa dilaporkan kepada lembaga pemerintah terkait sebagai bagian dari kepatuhan dan tertib administrasi. Laporan yang disampaikan oleh Perseroan dan entitas anak di antaranya adalah Laporan RKL RPL serta Laporan Pengelolaan Limbah B3 yang disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup; Laporan Keberadaan Tumbuhan dan Hewan; Laporan Pemadam Kebakaran; Laporan Data Sarana dan Prasarana Kebakaran Hutan dan Lahan; Laporan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3); dan Laporan Perkembangan Usaha Perkebunan.

Lampiran 4
Pengungkapan CSR dan Rekapitulasi Nilai CSR

AALI											
No	Kategori	Indikator pengungkapan CSR	Kode	Skor	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A. Lingkungan											
1	Lingkungan	Pengelolaan limbah.	ENV1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
2	Lingkungan	Pengurangan emisi GRK.	ENV2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
3	Lingkungan	Efisiensi energi.	ENV3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
4	Lingkungan	Pengelolaan air.	ENV4	1/0	0	1	1	1	1	1	1
5	Lingkungan	Konservasi keanekaragaman hayati.	ENV5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
6	Lingkungan	Pencegahan kebakaran hutan/lahan.	ENV6	1/0	1	1	1	1	1	1	1
7	Lingkungan	Rehabilitasi lahan.	ENV7	1/0	1	1	1	1	1	1	1
8	Lingkungan	Pengelolaan gambut.	ENV8	1/0	1	1	1	1	1	1	1
B. Sosial											
9	Sosial	Pendidikan.	SOC1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
10	Sosial	Kesehatan.	SOC2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
11	Sosial	Pemberdayaan masyarakat.	SOC3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
12	Sosial	Kemitraan petani plasma.	SOC4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
13	Sosial	Penyelesaian konflik lahan.	SOC5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
14	Sosial	Perlindungan masyarakat adat.	SOC6	1/0	1	1	1	1	1	1	1
15	Sosial	Pengembangan UMKM.	SOC7	1/0	1	1	1	1	1	1	1

C. Ketenagakerjaan											
16	Ketenagakerjaan	K3.	LAB1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
17	Ketenagakerjaan	Pelatihan SDM.	LAB2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
18	Ketenagakerjaan	Kesetaraan gender.	LAB3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
19	Ketenagakerjaan	Hak pekerja.	LAB4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
20	Ketenagakerjaan	Pengembangan karier.	LAB5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
21	Ketenagakerjaan	Kesejahteraan karyawan.	LAB6	1/0	1	1	1	1	1	1	1
D. Tata Kelola											
22	Tata Kelola	Transparansi CSR.	GOV1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
23	Tata Kelola	Kepatuhan hukum.	GOV2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
24	Tata Kelola	Anti korupsi.	GOV3	1/0	0	0	1	1	1	1	1
25	Tata Kelola	Mekanisme pengaduan.	GOV4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
26	Tata Kelola	Etika bisnis.	GOV5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
					0.92	0.96	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

SIMP											
No	Kategori	Indikator pengungkapan CSR	Kode	Skor	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A. Lingkungan											
1	Lingkungan	Pengelolaan limbah.	ENV1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
2	Lingkungan	Pengurangan emisi GRK.	ENV2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
3	Lingkungan	Efisiensi energi.	ENV3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
4	Lingkungan	Pengelolaan air.	ENV4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
5	Lingkungan	Konservasi keanekaragaman hayati.	ENV5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
6	Lingkungan	Pencegahan kebakaran hutan/lahan.	ENV6	1/0	1	1	1	1	1	1	1
7	Lingkungan	Rehabilitasi lahan.	ENV7	1/0	1	1	1	1	1	1	1
8	Lingkungan	Pengelolaan gambut.	ENV8	1/0	1	1	1	1	1	1	1
B. Sosial											
9	Sosial	Pendidikan.	SOC1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
10	Sosial	Kesehatan.	SOC2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
11	Sosial	Pemberdayaan masyarakat.	SOC3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
12	Sosial	Kemitraan petani plasma.	SOC4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
13	Sosial	Penyelesaian konflik lahan.	SOC5	1/0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sosial	Perlindungan masyarakat adat.	SOC6	1/0	1	1	1	1	1	1	1
15	Sosial	Pengembangan UMKM.	SOC7	1/0	1	1	1	1	1	1	1
C. Ketenagakerjaan											
16	Ketenagakerjaan	K3.	LAB1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
17	Ketenagakerjaan	Pelatihan SDM.	LAB2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
18	Ketenagakerjaan	Kesetaraan gender.	LAB3	1/0	1	1	1	1	1	1	1

19	Ketenagakerjaan	Hak pekerja.	LAB4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
20	Ketenagakerjaan	Pengembangan karier.	LAB5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
21	Ketenagakerjaan	Kesejahteraan karyawan.	LAB6	1/0	1	1	1	1	1	1	1
D. Tata Kelola											
22	Tata Kelola	Transparansi CSR.	GOV1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
23	Tata Kelola	Kepatuhan hukum.	GOV2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
24	Tata Kelola	Anti korupsi.	GOV3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
25	Tata Kelola	Mekanisme pengaduan.	GOV4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
26	Tata Kelola	Etika bisnis.	GOV5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
					0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96

CSRA											
No	Kategori	Indikator pengungkapan CSR	Kode	Skor	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A. Lingkungan											
1	Lingkungan	Pengelolaan limbah.	ENV1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
2	Lingkungan	Pengurangan emisi GRK.	ENV2	1/0	0	0	1	1	1	1	1
3	Lingkungan	Efisiensi energi.	ENV3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
4	Lingkungan	Pengelolaan air.	ENV4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
5	Lingkungan	Konservasi keanekaragaman hayati.	ENV5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
6	Lingkungan	Pencegahan kebakaran hutan/lahan.	ENV6	1/0	1	1	1	1	1	1	1
7	Lingkungan	Rehabilitasi lahan.	ENV7	1/0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lingkungan	Pengelolaan gambut.	ENV8	1/0	1	1	1	1	1	1	1
B. Sosial											
9	Sosial	Pendidikan.	SOC1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
10	Sosial	Kesehatan.	SOC2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
11	Sosial	Pemberdayaan masyarakat.	SOC3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
12	Sosial	Kemitraan petani plasma.	SOC4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
13	Sosial	Penyelesaian konflik lahan.	SOC5	1/0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sosial	Perlindungan masyarakat adat.	SOC6	1/0	0	0	0	1	1	1	1
15	Sosial	Pengembangan UMKM.	SOC7	1/0	0	0	0	1	1	1	1
C. Ketenagakerjaan											

16	Ketenagakerjaan	K3.	LAB1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
17	Ketenagakerjaan	Pelatihan SDM.	LAB2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
18	Ketenagakerjaan	Kesetaraan gender.	LAB3	1/0	1	1	1	1	1	1	1
19	Ketenagakerjaan	Hak pekerja.	LAB4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
20	Ketenagakerjaan	Pengembangan karier.	LAB5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
21	Ketenagakerjaan	Kesejahteraan karyawan.	LAB6	1/0	1	1	1	1	1	1	1
D. Tata Kelola											
22	Tata Kelola	Transparansi CSR.	GOV1	1/0	1	1	1	1	1	1	1
23	Tata Kelola	Kepatuhan hukum.	GOV2	1/0	1	1	1	1	1	1	1
24	Tata Kelola	Anti korupsi.	GOV3	1/0	0	0	1	1	1	1	1
25	Tata Kelola	Mekanisme pengaduan.	GOV4	1/0	1	1	1	1	1	1	1
26	Tata Kelola	Etika bisnis.	GOV5	1/0	1	1	1	1	1	1	1
					0.85	0.85	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92

Rekapitulasi Nilai CSR

Kode	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
AALI	0.92	0.90	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
SGRO	0.81	0.81	0.85	0.85	0.85	0.85	0.88
LSIP	0.92	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96
SIMP	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96
SMAR	0.92	0.92	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96
DSNG	0.96	0.96	0.96	1.00	1.00	1.00	1.00
SSMS	0.81	0.85	0.81	0.92	0.92	0.92	0.92
ANJT	0.92	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
BWPT	0.81	0.81	0.81	0.81	0.85	0.85	0.85
TBLA	0.81	0.81	0.85	0.85	0.88	0.96	0.96
ANDI	0.81	0.81	0.85	0.85	0.85	0.85	0.85
CSRA	0.85	0.85	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92
PSGO	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96
TAPG	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
GZCO	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81
PNGO	0.81	0.81	0.88	0.88	0.88	0.88	0.88
PGUN	0.77	0.77	0.88	0.92	0.92	0.92	0.92

Lampiran 5
Data Penelitian

Kode	Tahun	Laba	Aset	ROA	Liabilitas	Ekuitas	DER	Luas Lahan inti	Luas Lahan Plasma	Rasio
AALI	2018	1,438,511	26,856,967	5.36%	7,382,445	18,989,629	0.39	285,025	66.556	23.35%
AALI	2019	211,117	26,974,124	0.78%	7,995,597	18,978,527	0.42	286,877	69.549	24.24%
AALI	2020	833,090	27,781,231	3.00%	8,533,437	18,752,493	0.46	287,604	72.229	25.11%
AALI	2021	1,919,407	30,399,906	6.31%	9,228,733	20,619,192	0.45	286,727	72,229	25.19%
AALI	2022	1,792,050	29,249,340	6.13%	7,006,119	21,684,037	0.32	287,044	72,229	25.16%
AALI	2023	1,005,897	28,846,243	3.49%	6,280,237	22,016,045	0.29	285,387	72,229	25.31%
AALI	2024	1,520,723	28,793,225	5.28%	5,591,163	22,016,045	0.25	284,831	72,229	25.36%
SGRO	2018	55,529,255	9,018,884,952	0.62%	4,989,995,294	3,902,605,334	1.28	137,000	52,000	37.96%
SGRO	2019	33,150,709	9,466,942,773	0.35%	5,314,224,520	3,964,020,369	1.34	136,000	52,000	38.24%
SGRO	2020	201,421	9,744,680	2.07%	5,948,624	3,622,279	1.64	135,000	49,700	36.81%
SGRO	2021	802,085	9,751,365	8.23%	5,154,666	4,452,769	1.16	134,000	49,700	37.09%
SGRO	2022	1,049,826	10,243,238	10.25%	5,013,127	5,100,895	0.98	133,000	49,687	37.36%
SGRO	2023	483,712	10,067,533	4.80%	4,555,126	5,230,443	0.87	132,000	50,039	37.91%
SGRO	2024	748,560	10,702,351	6.99%	4,492,331	5,764,412	0.78	128,000	46,557	36.37%
LSIP	2018	331,364	10,037,294	3.30%	1,705,175	8,328,225	0.20	150,688	34,784	23.08%
LSIP	2019	253,905	10,225,322	2.48%	1,726,822	8,495,878	0.20	150,545	34,880	23.17%
LSIP	2020	696,011	10,922,788	6.37%	1,636,456	9,284,231	0.18	150,932	34,879	23.11%
LSIP	2021	991,238	11,851,182	8.36%	1,678,676	10,171,198	0.17	148,990	34,879	23.41%
LSIP	2022	1,036,448	12,417,013	8.35%	1,481,306	10,935,562	0.14	146,304	35,064	23.97%
LSIP	2023	761,995	12,514,203	6.09%	1,166,762	11,347,441	0.10	147,357	35,417	24.03%
LSIP	2024	1,476,546	13,841,956	10.67%	1,285,202	12,556,186	0.10	147,145	35,779	24.32%
SIMP	2018	-76,566	34,666,506	-0.22%	16,379,829	14,863,346	1.10	391,383	89,662	22.91%

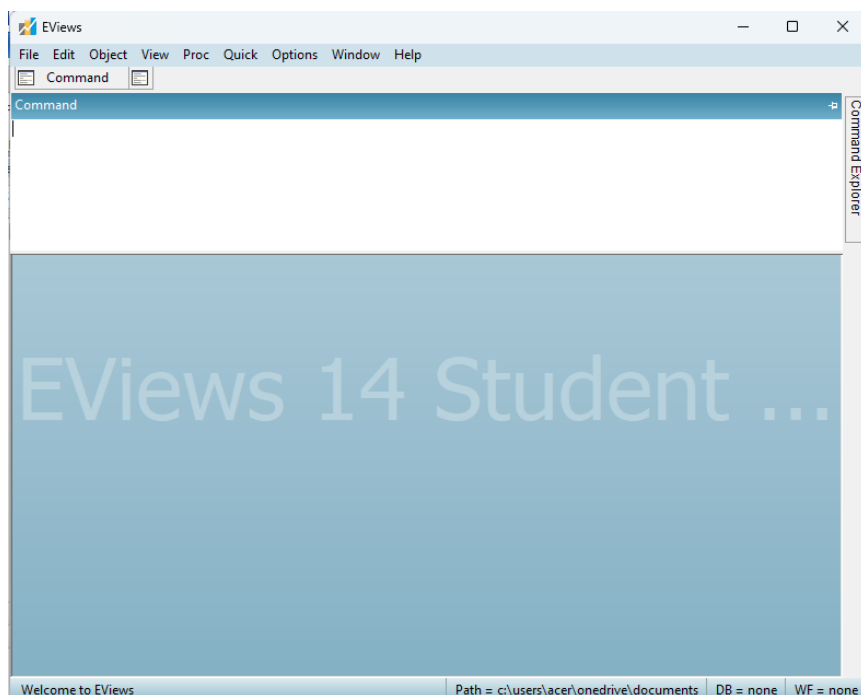
SIMP	2019	-546,148	34,910,838	-1.56%	17,129,515	14,484,953	1.18	383,403	89,930	23.46%
SIMP	2020	234,281	35,395,264	0.66%	16,905,391	14,932,789	1.13	393,474	90,325	22.96%
SIMP	2021	990,401	35,964,101	2.75%	16,111,943	15,722,467	1.02	390,978	90,229	23.08%
SIMP	2022	1,198,367	36,113,081	3.32%	14,945,799	16,832,316	0.89	385,045	90,551	23.08%
SIMP	2023	736,417	35,012,351	2.10%	13,291,426	17,336,832	0.77	384,236	90,867	23.65%
SIMP	2024	1,549,914	37,247,829	4.16%	13,260,394	18,724,382	0.71	380,172	91,523	24.07%
SMAR	2018	597,324	29,310,310	2.04%	17,061,105	12,242,180	1.39	137,930	31,726	23.00%
SMAR	2019	898,632	27,787,527	3.23%	16,854,470	10,926,179	1.54	137,723	31,678	23.00%
SMAR	2020	1,538,742	35,026,171	4.39%	22,502,490	12,515,668	1.80	136,511	31,627	23.17%
SMAR	2021	2,826,808	40,345,003	7.01%	25,927,174	14,407,128	1.80	137,108	31,535	23.00%
SMAR	2022	5,500,519	42,600,814	12.91%	23,353,011	19,234,622	1.21	136,694	31,375	22.95%
SMAR	2023	917,807	39,716,363	2.31%	20,644,500	19,071,863	1.08	135,176	30,860	22.83%
SMAR	2024	1,278,269	45,333,131	2.82%	25,450,074	19,869,434	1.28	136,060	31,510	23.16%
DSNG	2018	420,502	11,738,892	3.58%	8,079,930	3,571,189	2.26	108,300	24,000	22.16%
DSNG	2019	179,940	11,620,821	1.55%	7,889,229	3,646,244	2.16	112,440	27,884	24.80%
DSNG	2020	476,637	14,151,383	3.37%	7,920,634	6,121,741	1.29	112,600	28,000	24.87%
DSNG	2021	727,153	13,712,160	5.30%	6,686,697	6,900,337	0.97	112,500	28,000	24.89%
DSNG	2022	1,206,835	15,357,229	7.86%	7,197,089	8,034,426	0.90	117,800	28,300	24.02%
DSNG	2023	839,809	16,178,278	5.19%	7,288,850	8,715,909	0.84	105,700	27,900	26.40%
DSNG	2024	1,142,493	17,412,416	6.56%	7,515,101	9,723,485	0.77	104,000	27,900	26.83%
SSMS	2018	86,203,451	11,296,112,298	0.76%	7,226,929,956	4,050,627,270	1.78	71,500	11,000	15.38%
SSMS	2019	11,680,187	11,845,204,657	0.10%	7,776,637,385	4,049,556,432	1.92	69,236	22,862	33.02%
SSMS	2020	576,634,024	12,775,930,059	4.51%	7,905,143,639	4,847,554,021	1.63	69,236	12,248	17.69%
SSMS	2021	1,515,514,388	13,850,610,076	10.94%	7,743,102,311	6,074,990,645	1.27	80,148	11,448	14.28%
SSMS	2022	1,837,375,968	11,136,909,800	16.50%	9,092,405,909	2,044,503,891	4.45	93,660	22,189	23.69%
SSMS	2023	512,255,637	11,810,444,633	4.34%	9,820,482,573	1,989,962,060	4.94	81,405	22,346	27.45%

SSMS	2024	819,533,675	11,764,842,337	6.97%	8,873,484,995	2,891,357,342	3.07	81,604	22,347	27.38%
ANJT	2018	-310,437	602,204,916	-0.05%	215,815,703	385,404,802	0.56	82,500	4,527	5.49%
ANJT	2019	-4,196,839	625,708,104	-0.67%	237,000,043	387,919,262	0.61	92,098	4,528	4.92%
ANJT	2020	2,347,918	636,143,812	0.37%	240,386,457	393,764,231	0.61	81,684	4,519	5.53%
ANJT	2021	40,025,789	652,650,362	6.13%	219,374,097	430,618,943	0.51	91,596	4,588	5.01%
ANJT	2022	21,721,276	602,590,474	3.60%	178,479,284	422,005,863	0.42	115,849	4,289	3.70%
ANJT	2023	2,626,343	614,072,260	0.43%	188,746,577	423,896,250	0.45	103,751	5,005	4.82%
ANJT	2024	9,648,361	573,204,269	1.68%	181,310,947	391,040,714	0.46	103,951	5,005	4.81%
BWPT	2018	-449,800	16,163,267	-2.78%	10,364,476	5,691,919	1.82	58,862	26,000	44.17%
BWPT	2019	-1,137,397	15,796,470	-7.20%	11,183,226	4,540,996	2.46	59,076	26,000	44.01%
BWPT	2020	-1,081,101	15,050,968	-7.18%	11,573,313	3,487,665	3.32	59,273	26,000	43.86%
BWPT	2021	-1,403,467	12,045,048	-11.65%	9,987,224	2,057,824	4.85	59,218	23,785	40.17%
BWPT	2022	17,478	12,223,568	0.14%	10,173,925	2,049,643	4.96	57,987	22,512	38.82%
BWPT	2023	177,025	10,183,510	1.74%	7,991,960	2,191,550	3.65	58,517	17,400	29.73%
BWPT	2024	260,210	9,794,380	2.66%	7,342,291	2,452,089	2.99	58,362	13,893	23.80%
TBLA	2018	757,740	16,339,916	4.64%	11,556,300	4,763,672	2.43	91,287	34,835	38.16%
TBLA	2019	662,827	17,363,003	3.82%	12,000,079	5,353,316	2.24	92,131	34,835	37.81%
TBLA	2020	678,029	19,431,293	3.49%	13,542,437	5,878,047	2.30	94,448	34,835	36.88%
TBLA	2021	791,916	21,084,017	3.76%	14,591,663	6,484,328	2.25	96,687	34,835	36.03%
TBLA	2022	800,689	23,673,644	3.38%	16,841,410	6,820,202	2.47	98,354	34,835	35.42%
TBLA	2023	611,289	25,883,325	2.36%	17,680,467	8,190,569	2.16	99,354	34,835	35.06%
TBLA	2024	700,019	27,763,549	2.52%	19,315,115	8,435,143	2.29	104,681	34,835	33.28%
ANDI	2018	17,199,020,715	539,805,449,943	3.19%	293,688,681,908	246,116,768,943	1.19	44,962	2,512	5.59%
ANDI	2019	12,492,217,169	487,338,794,012	2.56%	228,166,283,605	259,172,510,407	0.88	44,725	2,551	5.70%
ANDI	2020	-10,170,233,789	479,224,284,289	-2.12%	228,540,995,073	250,683,289,216	0.91	50,175	4,723	9.41%
ANDI	2021	-3,121,384,649	482,681,325,132	-0.65%	233,415,595,104	249,265,757,028	0.94	50,042	4,855	9.70%

ANDI	2022	-10,787,670,426	444,210,370,402	-2.43%	205,516,461,751	238,693,908,651	0.86	49,409	4,867	9.85%
ANDI	2023	-55,959,237,094	378,135,050,642	-14.80%	195,395,707,177	182,739,343,465	1.07	48,516	5,030	10.37%
ANDI	2024	-23,050,071,071	350,160,565,915	-6.58%	190,381,839,443	159,778,672,472	1.19	48,124	5,251	10.91%
CSRA	2018	28,819,203,064	1,279,838,790,265	2.25%	841,726,367,366	438,112,422,899	1.92	16,963	350	2.06%
CSRA	2019	29,160,679,173	1,368,558,336,490	2.13%	903,658,317,194	464,900,049,296	1.94	17,199	379	2.20%
CSRA	2020	72,366,649,338	1,398,568,521,297	5.17%	826,287,051,831	572,281,469,446	1.44	17,462	450	2.58%
CSRA	2021	259,650,288,797	1,753,240,850,009	14.81%	971,947,990,544	781,292,859,465	1.24	18,120	510	2.81%
CSRA	2022	252,406,668,731	1,835,253,997,038	13.75%	872,142,115,999	963,111,881,039	0.91	18,868	756	4.01%
CSRA	2023	146,138,989,067	1,842,857,630,843	7.93%	727,686,075,761	1,115,171,555,082	0.65	20,440	788	3.86%
CSRA	2024	214,854,888,133	2,251,264,513,082	9.54%	952,719,259,734	1,298,545,253,348	0.73	20,935	868	4.15%
PSGO	2018	-176,438,855,210	3,357,068,735,530	-5.26%	2,757,063,950,240	600,004,785,290	4.60	32,450	8,150	25.12%
PSGO	2019	-160,987,771,716	3,255,607,109,573	-4.94%	2,078,486,201,260	1,177,120,908,313	1.77	34,010	5,890	17.32%
PSGO	2020	26,500,848,572	3,401,723,398,441	0.78%	2,191,495,435,706	1,210,227,962,735	1.81	34,100	9,420	27.62%
PSGO	2021	213,841,990,546	3,731,907,652,769	5.73%	2,307,095,621,382	1,424,812,031,387	1.62	36,003	10,021	27.83%
PSGO	2022	257,682,090,851	4,140,857,067,187	6.22%	2,454,764,947,737	1,686,092,119,450	1.46	35,900	9,100	25.35%
PSGO	2023	549,244,004,886	4,181,183,763,101	13.14%	1,944,063,067,826	2,237,120,695,275	0.87	35,860	8,950	24.96%
PSGO	2024	350,647,474,271	3,950,324,909,015	8.88%	1,509,614,343,486	2,440,710,565,529	0.62	36,237	9,117	25.16%
TAPG	2018	200,636	13,154,169	1.53%	7,591,070	5,563,009	1.36	149,300	23,900	16.01%
TAPG	2019	187,520	12,265,776	1.53%	6,514,873	5,750,903	1.13	154,300	26,900	17.43%
TAPG	2020	932,735	12,323,970	7.57%	5,667,688	6,656,282	0.85	158,900	26,800	16.87%
TAPG	2021	1,198,749	12,446,326	9.63%	4,650,315	7,796,011	0.60	160,700	27,200	16.93%
TAPG	2022	3,088,745	14,526,124	21.26%	4,223,380	10,412,744	0.41	164,300	28,100	17.10%
TAPG	2023	1,661,258	13,867,387	11.98%	2,527,847	11,339,540	0.22	165,400	28,500	17.23%
TAPG	2024	3,120,276	14,307,265	21.81%	3,030,836	11,276,429	0.27	168,650	29,150	17.28%
GZCO	2018	-345,462	2,910,873	-11.87%	1,840,800	1,070,737	1.72	27,504	3,404	12.38%
GZCO	2019	-579,053	1,946,438	-29.75%	1,125,636	820,802	1.37	12,782	1,580	12.36%

GZCO	2020	-181,616	2,143,393	-8.47%	1,118,712	1,024,681	1.09	12,845	1,495	11.64%
GZCO	2021	13,547	2,034,452	0.67%	958,764	1,075,688	0.89	12,915	1,505	11.65%
GZCO	2022	75,634	2,045,406	3.70%	892,864	1,152,542	0.77	12,917	991	7.67%
GZCO	2023	2,141	2,118,200	0.10%	949,928	1,168,272	0.81	13,114	1,894	14.44%
GZCO	2024	60,542	2,321,244	2.61%	1,089,263	1,231,981	0.88	15,596	1,893	12.14%
PNGO	2018	36,881,159,084	1,425,310,935,150	2.59%	943,819,965,005	481,490,988,095	1.96	15,230	2,890	18.98%
PNGO	2019	21,504,888,161	1,461,738,326,816	1.47%	1,013,347,129,591	488,391,197,225	2.07	15,575	3,015	19.36%
PNGO	2020	81,072,786,845	1,432,341,134,265	5.66%	905,650,725,822	526,690,381,443	1.72	16,231	3,220	19.84%
PNGO	2021	187,705,851,383	1,498,624,511,203	12.53%	863,528,523,500	635,095,987,703	1.36	16,470	3,220	19.55%
PNGO	2022	173,391,571,265	1,550,623,971,085	11.18%	842,074,572,429	708,549,398,656	1.19	17,102	3,220	18.83%
PNGO	2023	191,664,263,794	1,489,149,097,101	12.87%	692,307,357,059	796,841,740,042	0.87	17,987	3,220	17.90%
PNGO	2024	220,332,580,518	1,763,677,465,138	12.49%	797,870,353,932	965,807,111,206	0.83	19,137	3,497	18.27%
PGUN	2018	-59,152,025,248	1,371,814,249,715	-4.31%	314,577,877,874	67,236,371,841	4.68	16,270	4,150	25.51%
PGUN	2019	-21,744,866,254	1,939,464,535,024	-1.12%	1,193,651,679,019	745,812,856,005	1.60	16,600	4,150	25.00%
PGUN	2020	-101,476,295,049	1,817,499,225,034	-5.58%	1,075,691,771,340	741,807,225,034	1.45	17,013	4,213	24.76%
PGUN	2021	31,335,528,055	2,289,344,438,542	1.37%	1,027,450,179,859	1,261,894,258,683	0.81	17,066	4,213	24.69%
PGUN	2022	172,151,655,670	2,347,517,612,881	7.33%	918,351,509,165	1,429,166,103,716	0.64	17,123	4,213	24.60%
PGUN	2023	108,056,587,588	2,591,476,467,270	4.17%	965,401,621,500	1,626,074,845,770	0.59	17,333	4,213	24.31%
PGUN	2024	79,181,162,728	2,639,198,599,962	3.00%	846,246,848,867	1,792,951,751,095	0.47	17,500	4,250	24.29%

Lampiran 6
Tampilan Software EViews 14



Lampiran 7

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM_ROA

Test cross-section fixed effects

Effects Test

Statistic

d.f.

Prob.

Cross-section F

3.854548

(16,101)

0.0000

Cross-section Chi-square

56.717793

16

0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 09/10/26 Time: 09:04

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 119

Variable

Coefficient

Std. Error

t-Statistic

Prob.

C

-0.334587

0.071846

-4.656995

0.0000

CSR

0.405004

0.078810

5.138968

0.0000

R-squared

0.184152

Mean dependent var

0.033543

Adjusted R-squared

0.177179

S.D. dependent var

0.066198

S.E. of regression

0.060048

Akaike info criterion

-2.770692

Sum squared resid

0.421869

Schwarz criterion

-2.723984

Log likelihood

166.8562

Hannan-Quinn criter.

-2.751726

F-statistic

26.40899

Durbin-Watson stat

0.780498

Prob(F-statistic)

0.000001

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: DER_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test

Statistic

d.f.

Prob.

Cross-section F

7.689183

(16,101)

0.0000

Cross-section Chi-square

94.800844

16

0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: DER

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/26 Time: 11:57

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 119

Variable

Coefficient

Std. Error

t-Statistic

Prob.

C

7.567376

1.136085

6.660926

0.0000

CSR

-6.827949

1.246209

-5.478975

0.0000

R-squared

0.204185

Mean dependent var

1.361093

Adjusted R-squared

0.197384

S.D. dependent var

1.059862

S.E. of regression

0.949518

Akaike info criterion

2.750940

Sum squared resid

105.4854

Schwarz criterion

2.797648

Log likelihood

-161.6809

Hannan-Quinn criter.

2.769906

F-statistic

30.01917

Durbin-Watson stat

0.425999

Prob(F-statistic)

0.000000

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: PLASMA_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test

Statistic

d.f.

Prob.

Cross-section F

83.929310

(16,101)

0.0000

Cross-section Chi-square

316.535365

16

0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: RASIO_PLASMA

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/26 Time: 12:12

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 119

Variable

Coefficient

Std. Error

t-Statistic

Prob.

C

42.29880

12.29161

3.441276

0.0008

CSR

-22.75005

13.48307

-1.687304

0.0942

R-squared

0.023755

Mean dependent var

21.62008

Adjusted R-squared

0.015411

S.D. dependent var

10.35318

S.E. of regression

10.27309

Akaike info criterion

7.513597

Sum squared resid

12347.76

Schwarz criterion

7.560305

Log likelihood

-445.0590

Hannan-Quinn criter.

7.532584

F-statistic

2.846996

Durbin-Watson stat

0.105372

Prob(F-statistic)

0.094209

Lampiran 8

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: REM_ROA Test cross-section random effects					Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: DER_REM Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.		Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.273382	1	0.6011		Cross-section random	0.014168	1	0.9053	
Cross-section random effects test comparisons:					Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.	Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CSR	0.487189	0.439839	0.008201	0.6011	CSR	-6.512378	-6.628411	0.950279	0.9053
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 09/10/26 Time: 09:06 Sample: 2018 2024 Periods included: 7 Cross-sections included: 17 Total panel (balanced) observations: 119					Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: DER Method: Panel Least Squares Date: 09/10/26 Time: 09:08 Sample: 2018 2024 Periods included: 7 Cross-sections included: 17 Total panel (balanced) observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.409289	0.124390	-3.290358	0.0014	C	7.280537	1.676106	4.343722	0.0000
CSR	0.487189	0.136754	3.562524	0.0006	CSR	-6.512378	1.842697	-3.534155	0.0006
Effects Specification					Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)					Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.493457	Mean dependent var	0.033543		R-squared	0.641216	Mean dependent var	1.361093	
Adjusted R-squared	0.408198	S.D. dependent var	0.066198		Adjusted R-squared	0.580827	S.D. dependent var	1.059862	
S.E. of regression	0.050925	Akaike info criterion	-2.978405		S.E. of regression	0.686193	Akaike info criterion	2.223201	
Sum squared resid	0.261930	Schwarz criterion	-2.558033		Sum squared resid	47.55689	Schwarz criterion	2.643573	
Log likelihood	195.2151	Hannan-Quinn criter.	-2.807705		Log likelihood	-114.2805	Hannan-Quinn criter.	2.393901	
F-statistic	5.787701	Durbin-Watson stat	1.278268		F-statistic	10.61803	Durbin-Watson stat	0.943178	
Prob(F-statistic)	0.000000				Prob(F-statistic)	0.000000			

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: PLASMA_REM Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.358061	1	0.5496	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CSR	-3.512168	-4.385814	2.131642	0.5496
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: RASIO_PLASMA Method: Panel Least Squares Date: 09/09/26 Time: 22:39 Sample: 2018 2024 Periods included: 7 Cross-sections included: 17 Total panel (balanced) observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.81248	7.143081	3.473638	0.0008
CSR	-3.512168	7.853046	-0.447236	0.6557
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.931711	Mean dependent var	21.62008	
Adjusted R-squared	0.920217	S.D. dependent var	10.35318	
S.E. of regression	2.924356	Akaike info criterion	5.122543	
Sum squared resid	863.7375	Schwarz criterion	5.542915	
Log likelihood	-286.7913	Hannan-Quinn criter.	5.293243	
F-statistic	81.05900	Durbin-Watson stat	1.452866	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives				Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis				Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both		Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.61694 (0.0000)	10.94059 (0.0009)	37.55753 (0.0000)	Breusch-Pagan	80.16495 (0.0000)	2.488325 (0.1147)	82.65327 (0.0000)
Honda	5.159161 (0.0000)	3.307656 (0.0005)	5.986944 (0.0000)	Honda	8.953488 (0.0000)	-1.577443 (0.9427)	5.215652 (0.0000)
King-Wu	5.159161 (0.0000)	3.307656 (0.0005)	5.515062 (0.0000)	King-Wu	8.953488 (0.0000)	-1.577443 (0.9427)	3.330559 (0.0004)
Standardized Honda	5.692012 (0.0000)	3.899963 (0.0000)	3.103044 (0.0010)	Standardized Honda	9.664204 (0.0000)	-1.409999 (0.9207)	2.245629 (0.0124)
Standardized King-Wu	5.692012 (0.0000)	3.899963 (0.0000)	2.914847 (0.0018)	Standardized King-Wu	9.664204 (0.0000)	-1.409999 (0.9207)	0.475324 (0.3173)
Gourieroux, et al.	--	--	37.55753 (0.0000)	Gourieroux, et al.	--	--	80.16495 (0.0000)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	297.9372 (0.0000)	3.295132 (0.0695)	301.2324 (0.0000)
Honda	17.26086 (0.0000)	-1.815250 (0.9653)	10.92169 (0.0000)
King-Wu	17.26086 (0.0000)	-1.815250 (0.9653)	7.466139 (0.0000)
Standardized Honda	18.36099 (0.0000)	-1.668489 (0.9524)	8.588817 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.36099 (0.0000)	-1.668489 (0.9524)	5.093693 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	297.9372 (0.0000)

Lampiran 10

Output REM Variabel Dependen

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/09/26 Time: 11:44
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 119
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.366250	0.093619	-3.912147	0.0002
CSR	0.439839	0.102473	4.292264	0.0000

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random	0.033779	0.3055
Idiosyncratic random	0.050925	0.6945

Weighted Statistics

R-squared	0.136778	Mean dependent var	0.016606
Adjusted R-squared	0.129400	S.D. dependent var	0.054409
S.E. of regression	0.050767	Sum squared resid	0.301539
F-statistic	18.53866	Durbin-Watson stat	1.099134
Prob(F-statistic)	0.000035		

Unweighted Statistics

R-squared	0.182789	Mean dependent var	0.033543
Sum squared resid	0.422574	Durbin-Watson stat	0.784317

Dependent Variable: DER
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/09/26 Time: 11:53
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 119
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.386005	1.432725	5.155216	0.0000
CSR	-6.628411	1.563731	-4.238844	0.0000

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random	0.695889	0.5070
Idiosyncratic random	0.686193	0.4930

Weighted Statistics

R-squared	0.134106	Mean dependent var	0.475337
Adjusted R-squared	0.126705	S.D. dependent var	0.731187
S.E. of regression	0.683296	Sum squared resid	54.62647
F-statistic	18.12048	Durbin-Watson stat	0.821619
Prob(F-statistic)	0.000042		

Unweighted Statistics

R-squared	0.204011	Mean dependent var	1.361093
Sum squared resid	105.5085	Durbin-Watson stat	0.425389

Dependent Variable: RASIO_PLASMA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/09/26 Time: 12:03
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 119
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.60658	7.455631	3.434529	0.0008
CSR	-4.385814	7.716132	-0.568395	0.5709

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random	10.36860	0.9263
Idiosyncratic random	2.924356	0.0737

Weighted Statistics

R-squared	0.002769	Mean dependent var	2.291738
Adjusted R-squared	-0.005754	S.D. dependent var	2.907967
S.E. of regression	2.916322	Sum squared resid	995.0774
F-statistic	0.324856	Durbin-Watson stat	1.261375
Prob(F-statistic)	0.569797		

Unweighted Statistics

R-squared	0.008276	Mean dependent var	21.62008
Sum squared resid	12543.54	Durbin-Watson stat	0.100065

Lampiran 11

Uji Normalitas

